

**EVALUASI PENERAPAN PSAK 72 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROVITABILITAS PDAM SURYA SEMBADA SURABAYA**

SKRIPSI



Noer Khofifah Apriliana
222105030021
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**EVALUASI PENERAPAN PSAK 72 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROVITABILITAS PDAM SURYA SEMBADA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Noer Khofifah Apriliana
222105030021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**EVALUASI PENERAPAN PSAK 72 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROVITABILITAS PDAM SURYA SEMBADA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

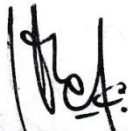
Oleh:

Noer Khofifah Apriliana

222105030021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Ravika Mutiara Savitra, S.E., M.S.Ak
NIP.199204062020122008

**EVALUASI PENERAPAN PSAK 72 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROVITABILITAS PDAM SURYA SEMBADA SURABAYA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

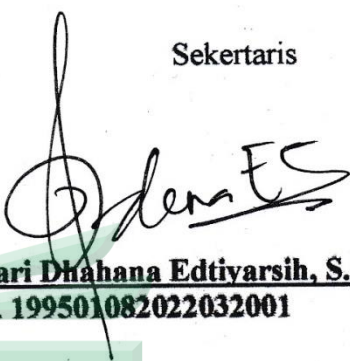
Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2026

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris


Dr. Nur Ika Maulivah, S.E., M.Ak
NIP. 198803012018012001


Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A., M.A
NIP. 199501082022032001

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M ()
2. Ravika Mutiara Savitra, S.E., M.S.Ak ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS Al-Israa': 26-27)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* 1Al-Qur'an. Al-Israa': 26-27.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

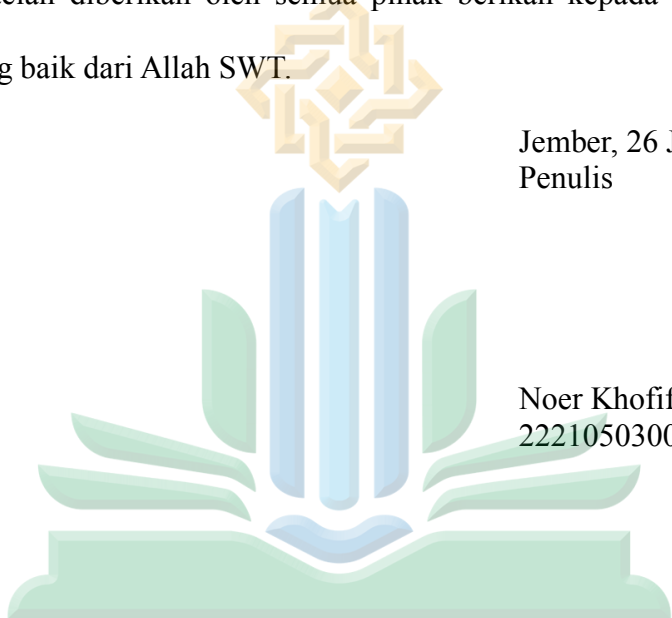
1. Bapak Prof. Dr. Hefni Zein, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Bapak Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Ibu Ravika Mutiara Savitra, S.E., M.S.Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 26 Januari 2026
Penulis

Noer Khofifah Apriliana
222105030021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Superhero dan cinta pertamaku, Ayahanda Ahmad Jamhuri. Terima kasih telah mempercayai setiap keputusan yang penulis ambil dalam menjalani kehidupan ini, meskipun tidak semua jalan yang penulis pilih selalu mudah dan sesuai harapan. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, dukungan, motivasi, serta nasihat yang selalu Ayah berikan. Semua itu menjadi kekuatan besar yang membuat penulis mampu bertahan, bangkit, dan percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Terima kasih karena selalu berusaha terlihat kuat dan tangguh di hadapan anakmu, menyimpan lelah dan kekhawatiran sendiri demi memberikan rasa aman. Ayah adalah sosok yang selalu berada di garda terdepan dalam mendukung penulis, bahkan ketika penulis sering membuat Ayah marah, kecewa, dan lelah. Kesabaran, pengorbanan, dan keikhlasan Ayah akan selalu menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang, melangkah maju, dan membalas semua cinta serta perjuangan Ayah dengan sebaik-baiknya.
2. Pintu surgaku, Ibunda Nur Heni. Terima kasih karena telah mengandungku, melahirkanku, dan mempertaruhkan nyawamu demi hadirnya aku di dunia ini. Terima kasih atas setiap cucuran keringat, air mata, doa, nasihat, cinta, dan kasih sayang yang tak pernah terhitung jumlahnya. Semua itu selalu menjadi

sumber kekuatan bagi penulis untuk bangkit saat terjatuh dan berani melangkah ke depan. Terima kasih karena Ibu adalah sosok yang tak pernah lelah mendukung penulis untuk terus melanjutkan pendidikan, bahkan ketika keadaan tidak berpihak dan ketika seolah seluruh dunia menyuruh penulis untuk berhenti dan tidak melanjutkan kuliah. Ibu adalah sandaran terkuat dalam kerasnya dunia, tempat penulis pulang, mengadu, dan menemukan kembali kekuatan. Segala pengorbanan, ketulusan, dan kasih Ibu akan selalu menjadi doa terpanjang dan alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah.

3. Seluruh keluarga tercinta kakek Buhari dan Nenek Maryama yang selalu memberi doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Syahda Azoikum Firjatullah Reda. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis hingga saat ini. Terima kasih karena telah menemani dalam berbagai proses, suka maupun duka, serta ikut berkontribusi menjadi salah satu alasan terbesar penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan, baik secara moril maupun materiil. Terima kasih karena telah bersedia memberikan bahu untuk bersandar saat penulis merasa lelah dan menangis, sehingga penulis mampu kembali bangkit dan menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kemudahan, dan petunjuk dalam setiap langkah yang kita ambil ke depannya.

Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar

.keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRACT

The development of accounting standards requires companies to present transparent and reliable financial reports, especially in revenue recognition. The implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 72 regarding revenue from contracts with customers has the potential to cause changes in the financial performance of companies, including Regionally Owned Enterprises (BUMD) such as the Regional Drinking Water Company (PDAM). This study aims to analyze the impact of the implementation of PSAK 72 on the financial performance of PDAM Surya Sembada Surabaya as measured by liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method used is a comparative quantitative approach using secondary data in the form of PDAM Surya Sembada Surabaya's financial statements for the period 2019–2020. The analytical tools used include financial ratio analysis and comparative tests before and after the implementation of PSAK 72. The results of the study indicate that the implementation of PSAK 72 causes changes in the pattern of revenue recognition that impacts liquidity and profitability ratios, while the solvency ratio tends to be relatively stable. These changes reflect the adjustment of accounting policies in financial reporting after the implementation of the new standard. The implications of this research show that the implementation of PSAK 72 can improve the quality of PDAM financial reports by presenting more relevant, transparent and accountable information, and can be used as evaluation material for management and local governments in making financial decisions.

Keywords: PSAK 72; Financial Performance; Liquidity; Solvability; Profitability



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

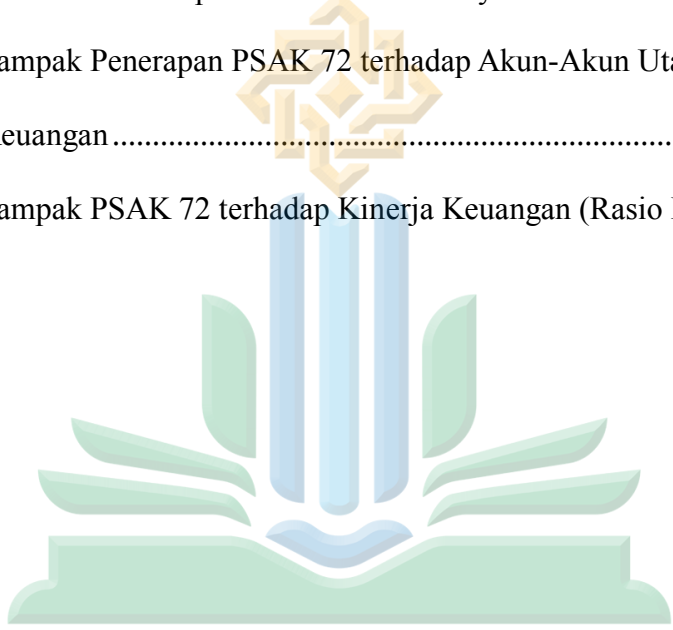
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kajian Kepustakaan	23
B. Kajian Teori.....	48
C. Asumsi Penelitian.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71

B. Populasi dan Sampel	72
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	73
D. Analisis Data	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	79
A. Gambaran Objek Penelitian	79
B. Penyajian Data	86
C. Perhitungan Rasio Keuangan	92
D. Uji Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72	99
E. Catatan Atas Laporan Keuangan PDAM Jawa Timur Surya Sembada Surabaya.....	105
F. Pembahasan.....	109
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Implikasi Penelitian.....	119
C. Keterbatasan Penelitian.....	119
D. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
Lampiran	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	44
Tabel 4.1 Data Pelanggan PDAM Jawa Timur Surya Sembada Kota Surabaya....	83
Tabel 4.2 Data Keuangan PDAM Surya Sembada (2018–2023).....	90
Tabel 4.3 Hasil Paired Sample T-Test PDAM Surya Sembada	103
Tabel 4.4 Dampak Penerapan PSAK 72 terhadap Akun-Akun Utama Laporan Keuangan.....	106
Tabel 4.5 Dampak PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Keuangan)	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia yang terus meningkat memaksa setiap perusahaan untuk bisa menyediakan informasi keuangan yang benar, jelas, dan bisa dipercaya. Informasi ini disampaikan melalui laporan keuangan, yang bertugas sebagai alat untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak dalam maupun luar, seperti manajemen, investor, pemberi kredit, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan yang baik tidak hanya menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada masa tertentu, tetapi juga menjadi acuan dalam mengambil keputusan penting di masa depan. Karena itu, laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku agar bisa dimengerti, relevan, dapat diandalkan, serta bisa dibandingkan antar periode atau antar perusahaan¹.

Di Indonesia, cara menyusun laporan keuangan diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK bertujuan mencegah terjadinya perbedaan dalam laporan keuangan, sehingga bisa dipakai sebagai acuan dalam membuat laporan yang sesuai dengan cara akuntansi internasional.² Menurut Martani dkk. penggunaan standar akuntansi yang sama bisa meningkatkan transparansi dan kejujuran perusahaan, serta mengurangi kemungkinan adanya penipuan

¹ Junaidi, A., & Rahmawati, D. (2020). Karakteristik perusahaan, kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 45–55.

² Rinaldi, D., & Sari, M. (2023). Implementasi PSAK 22 sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada laporan keuangan PT Kalbe Farma, Tbk.

atau penyalahgunaan data keuangan. Salah satu bagian terpenting dalam laporan keuangan adalah pendapatan, karena pendapatan menjadi acuan utama dalam menilai bagaimana sebenarnya performa perusahaan, serta menjadi dasar perhitungan laba bersih, yang pada akhirnya mempengaruhi berbagai rasio keuangan.³

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada tahun 2017. PSAK 72 mulai diterapkan secara resmi pada 1 Januari 2020. PSAK 72 ini mengadopsi IFRS 15 yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) pada tahun 2014, dan mulai berlaku internasional sejak 2018. Standar ini diperkenalkan untuk menggantikan PSAK 23 tentang pendapatan yang dinilai belum mampu menyelesaikan berbagai kompleksitas dalam transaksi pendapatan. PSAK 72 mengenalkan pendekatan baru yang berbasis pada transfer kendali atas barang dan jasa, bukan hanya transfer risiko dan manfaat. Dengan pendekatan ini, pengakuan pendapatan menjadi lebih jelas, konsisten, dan mudah dibandingkan antar perusahaan dari berbagai industri maupun negara.⁴

Sebagai hasil adopsi dari IFRS 15, PSAK 72 menggunakan lima tahap dalam mengakui pendapatan, yaitu: pertama, mengenali kontrak dengan pelanggan; kedua, menentukan kewajiban yang harus dikerjakan; ketiga, mengetahui harga transaksi; keempat, membagi harga transaksi sesuai dengan

³ Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2020. Jakarta: IAI.

setiap kewajiban; dan kelima, mengakui pendapatan saat kewajiban tersebut telah selesai dipenuhi. Model ini bertujuan untuk membuat laporan keuangan lebih relevan dan dapat dipercaya, serta menunjukkan kinerja perusahaan secara lebih jelas dan transparan.⁵

Dari sudut pandang teori, penerapan PSAK 72 bisa dijelaskan dengan dua dasar utama. Yang pertama adalah teori keagenan, Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik modal dan manajemen. Dalam praktiknya, sering terjadi perbedaan kepentingan karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih banyak daripada pemilik modal. Hal ini menciptakan ketimpangan informasi yang bisa merugikan pemilik modal.⁶ Dengan adanya laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK 72, ketimpangan informasi tersebut dapat diminimalkan. Karena standar ini mengatur pengakuan pendapatan secara lebih ketat, jelas, dan konsisten⁷. Yang kedua adalah teori pemangku kepentingan, Menurut Freeman, teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang terlibat, seperti pemerintah, masyarakat, dan kreditor. Oleh karena itu, penerapan PSAK 72 juga bisa dianggap sebagai bentuk

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Jakarta: IAI.

⁶ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

⁷ Ghozali, I., & Chariri, A. (2019). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan yang lebih luas⁸.

Dalam konteks Indonesia, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah badan usaha yang dimiliki oleh daerah (BUMD) dan memiliki peran penting dalam menyediakan air bersih bagi masyarakat. Sebagai perusahaan daerah, PDAM tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. PDAM Jawa Timur khususnya memiliki area yang luas dan jumlah pelanggan yang besar, sehingga laporan keuangannya menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.⁹

Pemilihan PDAM Jawa Timur sebagai objek penelitian didasari oleh alasan yang kuat, baik dari segi akademis maupun praktis. Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bertugas menyediakan air bersih, PDAM memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dari perusahaan-perusahaan swasta. PDAM tidak hanya fokus pada pencarian keuntungan, tetapi juga memiliki tujuan sosial untuk memenuhi kebutuhan warga¹⁰. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa BUMD didirikan untuk memberikan manfaat bagi perekonomian daerah, menyelenggarakan manfaat umum dalam bentuk

⁸ Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

⁹ Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)*. Jakarta: Sekretariat Negara.

¹⁰ Fajar Indrawan, "Tata Kelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai BUMD dalam Mewujudkan Good Corporate Governance," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 523–534.

penyediaan barang atau jasa berkualitas, serta menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan pendapatan daerah¹¹. Di Jawa Timur, PDAM mengelola wilayah yang luas dan memiliki jumlah pelanggan yang besar, sehingga tingkat kompleksitas dalam transaksi keuangannya cukup tinggi. Kondisi ini membuat PDAM menjadi subjek yang sangat relevan untuk diteliti, terutama dalam rangka menerapkan standar akuntansi yang baru.¹²

Penelitian terdahulu juga memperkuat pentingnya kajian terhadap PDAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan PDAM Tirta Musi Kota Palembang Rizki, Zulkifli, & Husni Mubarak.¹³ Penelitian lain di PDAM Tirtawening Kota Bandung menemukan bahwa Tata kelola perusahaan yang baik dan sistem pengendalian internal meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, audit internal terbukti signifikan dalam meningkatkan transparansi keuangan PDAM Parepare, dan penerapan akuntansi sektor publik di PDAM Tirtawening Kota Bandung berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian mengenai PDAM tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga

¹¹ Fajar Indrawan, "Tata Kelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai BUMD dalam Mewujudkan Good Corporate Governance," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 523–534.

¹² Aditya Dwi Nugroho, *Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas Pelanggan: Studi Kasus pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya*, (Surabaya: STIE Mahardhika Repository, 2019), hlm. 3.

¹³ Rizki, A., Zulkifli, & Mubarak, H. (2023). Pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan PDAM Tirta Musi Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(3), 201–215.

manfaat praktis untuk membantu perusahaan mencapai transparansi, akuntabilitas, serta penerapan standar akuntansi yang lebih baik.¹⁴

Pemilihan objek penelitian difokuskan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya karena perusahaan ini memiliki jumlah pelanggan dan tingkat pendapatan yang tinggi serta mewakili karakteristik wilayah perkotaan dengan kebutuhan air bersih yang besar dan kompleksitas transaksi yang beragam. PDAM Surya Sembada juga merupakan salah satu PDAM terbesar di Jawa Timur sehingga dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan daerah air minum di provinsi tersebut. Selain itu, pemilihan periode penelitian hingga tahun 2024 mengikuti pandangan Ghazali yang menekankan pentingnya menentukan rentang waktu yang tepat agar analisis dapat menangkap perubahan yang terjadi akibat kebijakan akuntansi tertentu. Dengan menggunakan periode terbaru, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan relevan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen maupun regulator¹⁵.

Variabel yang diteliti, yaitu pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas, dipilih dengan alasan akademis dan empiris. Pendapatan usaha dipilih karena PSAK 72 secara langsung mengatur tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Standar ini menggantikan PSAK 23 yang dinilai belum mampu mengakomodasi kompleksitas transaksi

¹⁴ Marismiati, & Afriliana, R. (2024). Pengaruh good corporate governance dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 55–67.

¹⁵ Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

pendapatan, sehingga pendapatan menjadi variabel utama untuk dianalisis¹⁶. Laba bersih dipilih karena merupakan indikator penting yang mencerminkan hasil akhir dari kinerja perusahaan. Laba bersih digunakan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, menentukan kebijakan investasi, serta menilai prospek keberlanjutan usaha¹⁷. Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap sumber daya yang dimiliki. Rasio ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja keuangannya¹⁸.

Dalam perspektif Islam, penyusunan laporan keuangan dipandang sebagai bentuk amanah yang harus dijalankan secara jujur, adil, dan transparan. Hal ini sejalan dengan yang tercantum di dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...”

Ayat ini menegaskan bahwa penyajian laporan keuangan adalah bentuk amanah yang harus dilakukan secara adil dan transparan.

Allah juga memperingatkan dalam QS. Al-Mutaffifin: 1–3:

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Jakarta: IAI.

¹⁷ Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

¹⁸ Munawir, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

يُخْسِرُونَ ۖ وَزَنُّهُمْ أَوْ كَالْوَهْمِ يَسْتَوْفُونَ ۖ إِذَا الْتَأَسَّ عَلَى أَكْثَالِهَا إِذَا لِلْمُطَفِّينَ ۖ وَيْلٌ

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Ayat ini mengingatkan bahwa melakukan penipuan dalam transaksi atau laporan keuangan adalah tindakan buruk yang merugikan orang lain.¹⁹

Oleh karena itu, penerapan PSAK 72 di PDAM Jawa Timur tidak hanya memiliki nilai dalam konteks akuntansi modern, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah yang mengedepankan kejujuran, amanah, dan keadilan dalam setiap bentuk pertanggungjawaban. Penelitian ini perlu dilakukan karena PDAM sebagai badan usaha milik daerah memiliki ciri khas yang menggabungkan aspek pelayanan publik dan kestabilan keuangan, dampak dari penerapan PSAK 72 di PDAM Jawa Timur masih kurang banyak dikaji, dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi manajemen PDAM, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam mengevaluasi seberapa besar pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian mengenai pentingnya kinerja keuangan, relevansi penerapan PSAK 72, serta peran strategis PDAM Jawa Timur sebagai penyedia layanan publik yang wajib menjaga transparansi dan akuntabilitas, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan standar tersebut. Dengan pertimbangan tersebut, penulis memilih judul “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Sebelum dan

¹⁹ Al-Qur'an Al-Karim. Surat Al-Baqarah ayat 282, Surat An-Nisa ayat 58, dan Surat Al-Mutaffifin ayat 1-3.

Sesudah Penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jawa Timur 2018–2024.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka fokus Penelitian yang akan diangkat yaitu :

1. Bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap rasio likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya?
2. Bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap rasio solvabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya?
3. Bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap rasio profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjelaskan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap rasio likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 72 terhadap rasio solvabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya.

3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap rasio profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²⁰

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan tentang Penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan, khususnya memberikan ilmu pengetahuan tentang Penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

²⁰ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : Universitas Islan Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

b. Bagi UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan koleksi karya Ilmiah di perpustakaan UIN KHAS JEMBER berkenaan dengan Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jawa Timur dan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih sempurna, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang akan datang.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PDAM Surya Sembada Surabaya untuk dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangannya, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan strategi keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat, sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja dan kepercayaan stakeholder terhadap PDAM Surya Sembada Surabaya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.²¹

²¹ Ibid, 45

1. Analisis

Merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis merupakan pemecahan atau penguraian sesuatu dalam unit menjadi unit terkecil²². Analisis disini dimaksudkan untuk menganalisis Perbandingan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang disusun secara terstruktur untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu badan usaha dengan menggunakan angka-angka yang dapat diukur secara jelas dan obyektif. Dokumen ini biasanya dibuat secara rutin dan berperan sebagai sarana utama dalam menampilkan kondisi keuangan, hasil operasi, serta aliran dana perusahaan pada periode tertentu.²³

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu: (1) Neraca, yang menunjukkan kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu hari tertentu; (2) Laporan laba rugi, yang mencantumkan pendapatan, beban, serta laba bersih perusahaan dalam

²² Yuni Septian, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurran Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual", Jurnal Teknologi dan Open Source, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2020), 133.

²³ Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

jangka waktu tertentu; (3) Laporan perubahan ekuitas, yang menjelaskan perubahan modal pemilik dan bagaimana laba didistribusikan; serta (4) Laporan arus kas, yang mencatat aliran uang masuk dan keluar perusahaan dari berbagai aktivitas seperti operasional, investasi, dan pendanaan. Semua bagian tersebut dibuat sesuai dengan aturan dan standar akuntansi yang berlaku, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia atau International Financial Reporting Standards (IFRS) di tingkat internasional (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018).²⁴

Laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan, tetapi juga berperan sebagai sumber data angka yang bisa dianalisis lebih lanjut. Menurut Harahap (2020), laporan keuangan bisa menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan, serta menjadi alat dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan manajemen. Data yang terdapat di dalam laporan ini memungkinkan para peneliti dan praktisi keuangan untuk mengukur variabel keuangan, menguji teori, serta menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel secara nyata.

Dalam dunia pendidikan, laporan keuangan dianggap sebagai data yang benar dan dapat dipercaya karena dibuat berdasarkan aturan akuntansi yang digunakan secara umum serta telah diperiksa oleh auditor yang independen. Oleh karena itu, laporan keuangan bukan hanya

²⁴ Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.

dokumen untuk urusan administrasi, tetapi juga alat ilmiah yang bisa dipakai untuk menguji teori, membuat model analisis, serta memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang akuntansi dan keuangan.²⁵ Menurut Munawir (2019), adanya laporan keuangan memungkinkan pihak luar seperti investor, pemberi pinjaman, maupun pemerintah untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara objektif, sehingga hasil dari analisis laporan keuangan memiliki nilai yang bermanfaat dalam dunia nyata dan dunia akademis²⁶.

Lebih lanjut, laporan keuangan bisa digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan dan merencanakan keuangan di masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahmi (2017) yang mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan masa lalu, sekaligus menjadi pedoman dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis di masa depan. Dengan kata lain, laporan keuangan bisa memberikan gambaran tentang arah dan perkembangan perusahaan, baik dari segi kemampuan menghasilkan laba, kemampuan memenuhi kewajiban, tingkat utang, maupun efisiensi dalam menjalankan operasional.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki makna ganda, yaitu sebagai dokumen pelaporan yang menyajikan informasi formal kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai instrumen ilmiah yang menghasilkan data numerik yang

²⁵ Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

²⁶ Munawir, S. (2019). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

²⁷ Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

dapat diuji secara empiris. Oleh karena itu, laporan keuangan dalam konteks penelitian bukan hanya sekadar catatan administrasi, tetapi juga menjadi sumber utama data yang valid, reliabel, dan relevan dalam mengembangkan analisis maupun pengujian hipotesis penelitian.

3. PSAK 72

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah standar akuntansi yang disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2020. PSAK 72 diambil dari International Financial Reporting Standard (IFRS) 15: Revenue from Contracts with Customers yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) pada tahun 2014²⁸. Adanya PSAK 72 bertujuan untuk menyelaraskan cara penyusunan laporan keuangan di Indonesia dengan standar internasional, agar laporan keuangan perusahaan memiliki tingkat perbandingan yang lebih baik baik di tingkat nasional maupun internasional (IAI, 2017)²⁹.

Dalam hal pokok, PSAK 72 membawa perubahan besar dalam cara mengakui pendapatan. Sebelumnya, pengakuan pendapatan lebih didasarkan pada jenis transaksi dan aturan khusus di setiap industri. Namun, PSAK 72 memberikan kerangka prinsip umum yang berlaku untuk semua, dengan menerapkan model lima tahap. Kelima tahapan ini adalah: (1) mengenali kontrak dengan pelanggan; (2) mengenali kewajiban

²⁸ KPMG. (2016). Revenue – Issues In-Depth: IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. KPMG International.

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Jakarta: IAI.

yang harus dipenuhi dalam kontrak; (3) menentukan harga transaksi; (4) membagi harga transaksi sesuai dengan masing-masing kewajiban; dan (5) mengakui pendapatan saat atau selama kewajiban tersebut terpenuhi (KPMG, 2016; PwC, 2018).³⁰

Penerapan PSAK 72 memberikan dampak yang luas dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Standar ini tidak hanya menentukan cara mengakui pendapatan, tetapi juga memengaruhi cara mengakui biaya, cara melaporkan keuangan, serta informasi yang harus dicantumkan dalam laporan. Dampak dari penggunaan PSAK 72 terasa jelas pada perusahaan yang melakukan kegiatan dengan kontrak jangka panjang dan rumit, seperti di bidang konstruksi, telekomunikasi, energi, dan utilitas. Menurut Ernst & Young (2018), penerapan standar ini memaksa perusahaan untuk meninjau kembali sistem akuntansi, prosedur pelaporan, hingga kontrak bisnis yang digunakan, sehingga dampaknya bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan strategi bisnis perusahaan.³¹

Dalam konteks pendidikan akademik, PSAK 72 memiliki peran penting sebagai salah satu aturan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Standar ini bertujuan menciptakan informasi keuangan yang lebih relevan, dapat dipercaya, dan konsisten, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Menurut IAI (2017), tujuan utama dari PSAK 72

³⁰ PwC. (2018). IFRS 15: Revenue from Contracts with Customers – In depth practical guide. PricewaterhouseCoopers.

³¹ Ernst & Young. (2018). Applying IFRS: A closer look at IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. EY Global Limited.

adalah memberikan kerangka kerja berdasarkan prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan transparansi dalam pendapatan, mengurangi ketidaksesuaian, serta memperkuat kepercayaan para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Selain itu, PSAK 72 bisa dianggap sebagai variabel penelitian yang penting dalam penelitian empiris di bidang akuntansi dan keuangan. Hal ini dikarenakan penerapan standar baru dapat langsung memengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, laba bersih yang dilaporkan, serta berbagai rasio keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.³² Menurut Fahmi (2017), perubahan dalam standar akuntansi akan memengaruhi cara data keuangan diinterpretasikan, baik dari sudut pandang manajemen internal maupun pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Oleh karena itu, PSAK 72 bukan hanya sekadar aturan teknis, tetapi juga bisa dipandang sebagai alat ilmiah yang memengaruhi arah penelitian akuntansi, terutama dalam menganalisis dampak penerapan standar akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan³³.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa PSAK 72 adalah standar akuntansi yang tidak hanya mengubah cara mengakui pendapatan, tetapi juga meningkatkan kualitas, konsistensi, dan kejelasan laporan keuangan. Dalam konteks penelitian skripsi, PSAK 72 sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut, terutama mengenai dampaknya terhadap

³² Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Jakarta: IAI.

³³ Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

pendapatan, laba, serta rasio keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat ilmiah dan praktis bagi perkembangan teori serta penerapan akuntansi di Indonesia.

4. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah salah satu contoh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang didirikan oleh pemerintah daerah. Tujuan utamanya adalah memberikan layanan air bersih kepada masyarakat. PDAM diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa BUMD merupakan salah satu alat pemerintah daerah dalam menyediakan layanan publik serta meningkatkan perekonomian wilayah tersebut. PDAM sebagai BUMD memiliki dua sifat, yaitu sebagai lembaga yang bertujuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sekaligus sebagai lembaga yang berorientasi bisnis agar dapat menjaga kinerja keuangan dan beroperasi secara berkelanjutan³⁴.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 2018 tentang Rencana Bisnis, Anggaran, dan Pelaporan Badan Usaha Milik Daerah, PDAM wajib mengelola sumber daya air dengan baik, hemat, dan transparan. Tujuan PDAM adalah memastikan air bersih tersedia, terdistribusi, dan memiliki kualitas baik untuk kebutuhan warga, seperti kebutuhan sehari-hari, kegiatan sosial, serta industri. Dengan demikian, PDAM memiliki peran penting dalam meningkatkan

³⁴ Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.

kesejahteraan masyarakat, menjaga kesehatan umum, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari sudut pandang akuntansi, PDAM wajib membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana dan aset milik masyarakat. Laporan keuangan PDAM dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK, sehingga informasi yang diberikan bisa digunakan untuk menganalisis kondisi operasional dan keuangan perusahaan tersebut³⁵. Menurut Harahap (2020), laporan keuangan BUMD seperti PDAM tidak hanya digunakan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan, tetapi juga memberikan informasi kepada pihak luar seperti pemerintah daerah, lembaga legislatif, auditor, investor, serta masyarakat yang menggunakan jasa layanan PDAM.

Dalam penelitian, PDAM sering dipilih sebagai topik pembahasan karena memiliki situasi yang cukup rumit. Pendapatan PDAM datang dari biaya penggunaan air, uang muka koneksi baru, serta denda pembayaran yang terlambat. Namun, PDAM juga memiliki tugas besar, yaitu merawat jaringan pendistribusian air, menjaga kualitas air yang diberikan, dan melakukan investasi untuk infrastruktur baru. Karena itu, melakukan analisis keuangan PDAM sangat penting, terutama dalam menilai kemampuan menghasilkan laba, kemampuan memenuhi kewajiban, daya

³⁵ Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2018 tentang Rencana Bisnis, Anggaran, dan Pelaporan BUMD. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

tahan keuangan, serta efisiensi dalam menjalankan operasional.³⁶ Fahmi (2017) menegaskan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan PDAM, kita bisa menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya publik dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Selain itu, keberadaan PDAM tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan. Sebagai penyedia air bersih, PDAM memiliki kewajiban sosial untuk memastikan masyarakat memiliki akses terhadap kebutuhan dasar mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana pelayanan air bersih yang dikelola oleh PDAM berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan keenam yang berisi “air bersih dan sanitasi yang layak”. Maka dari itu, penilaian terhadap kinerja PDAM tidak hanya berdasarkan aspek keuangan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kemajuan sosial masyarakat serta perlindungan lingkungan³⁷.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa PDAM adalah lembaga yang memiliki dua peran, yaitu sebagai badan usaha yang wajib menjaga kinerja keuangan dan sebagai penyedia layanan publik yang bertugas memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dalam bidang akademik, PDAM bisa menjadi topik penelitian yang sesuai, terutama dalam menganalisis dampak penerapan standar akuntansi, evaluasi kinerja keuangan, pengelolaan perusahaan, serta perannya dalam pembangunan ekonomi daerah.

³⁶ Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

³⁷ Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab yang akan membahas dari semua gambaran dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan secara sistematika proposal ini sebagai berikut :

BAB I : berisi tentang Pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai peneliti seperti Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan Pada bab dua ini menjelaskan mengenai Peneliti terdahulu dan landasan teori yang berisi tentang Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya.

BAB III : Metode penelitian Dalam bab metodologi penelitian ini berisi tentang penjelasan metodologi penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat untuk mengumpulkan data, dan analisis data akan diuraikan serta dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang akan memaparkan tentang deskripsi objek penelitian, pemaparan data, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai hasil dari Analisis Dampak Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya, dan mengidentifikasi variabel mana saja yang berpengaruh terhadap Laporan keuangan Surya Sembada setelah penerapan PSAK 72.

BAB V : Penutup Pembahasan hasil penelitian akan ditutup pada bab ini dan juga memaparkan kesimpulan tentang temuan serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang akan dilakukan di masa mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian ini dari Arthaingan H. Mutha, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia, (2023) dengan judul Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Dua Perusahaan Properti Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berdampak signifikan terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Pakuwon Jati Tbk, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Sedangkan pada PT Ciputra Development Tbk, tidak terdapat perbedaan signifikan pada ketiga rasio keuangan tersebut sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Penurunan rasio likuiditas disebabkan oleh perubahan dalam pengakuan pendapatan dan arus kas setelah penerapan PSAK 72, di mana pendapatan baru dapat diakui setelah penyerahan aset kepada pelanggan. Sementara itu, stabilitas rasio solvabilitas

mencerminkan bahwa penerapan PSAK 72 tidak memengaruhi struktur modal atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 memiliki pengaruh langsung terhadap rasio yang berkaitan dengan arus kas dan pendapatan, namun tidak secara signifikan memengaruhi aspek permodalan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan PSAK 72 memerlukan dukungan sistem akuntansi yang akurat serta kesiapan sumber daya manusia dalam memahami standar pengakuan pendapatan baru.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Kedua penelitian juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 serta menggunakan analisis perbandingan (komparatif) untuk melihat perubahan kinerja keuangan akibat standar akuntansi baru tersebut. Perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada dua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada dua Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Jawa Timur yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi jenis pendapatan, struktur biaya, maupun model bisnis. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada perubahan pengakuan pendapatan dari layanan air bersih yang memiliki

sifat berulang dan berjangka panjang, berbeda dengan sektor properti yang bersifat proyek jangka panjang.

2. Penelitian ini dari Ila Casnila, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, (2020) dengan judul Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penerapan PSAK 72 terbukti berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, yang diukur melalui Rasio Lancar, namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap solvabilitas (Rasio Utang Terhadap Ekuitas) maupun profitabilitas (Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis penyusunan laporan keuangan, tetapi juga tergantung pada bagaimana perusahaan menerapkan standar pengakuan pendapatan yang tepat, memastikan proses pencatatan akurat, dan memanfaatkan sistem informasi keuangan secara optimal. Secara spesifik, perubahan likuiditas mencerminkan dampak langsung dari penerapan PSAK 72, sedangkan DER dan NPM tetap stabil karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti strategi bisnis, struktur modal, dan biaya operasional. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PSAK 72 memerlukan sinergi antara mekanisme pengendalian internal, kemampuan SDM, dan sistem

informasi keuangan agar pengakuan pendapatan dilakukan dengan benar dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Dengan demikian, penerapan PSAK 72 tidak hanya meningkatkan kualitas informasi bagi manajemen dan investor, tetapi juga mendukung terciptanya laporan keuangan yang transparan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menitikberatkan pada pentingnya kualitas laporan keuangan atau kinerja keuangan sebagai variabel utama yang dianalisis, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kedua penelitian terkait dengan penerapan PSAK 72, baik secara langsung pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi maupun melalui faktor-faktor internal yang mendukung kualitas laporan keuangan pada PDAM. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya relevan dalam konteks pemahaman dampak standar pengakuan pendapatan terhadap kualitas informasi keuangan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian. Penelitian ini meneliti perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kinerja keuangan berupa Rasio Lancar, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, dan Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan, sedangkan peneliti berfokus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang bergerak di sektor pelayanan publik dengan variabel

pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan data di sekitar awal penerapan PSAK 72, sedangkan peneliti mencakup rentang waktu 2018–2024, sehingga lebih panjang dan mampu menggambarkan tren sebelum dan sesudah penerapan standar secara lebih komprehensif³⁹.

3. Penelitian ini dari Duwi Rahayu, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (2020) dengan judul Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19, penerapan PSAK 72 terbukti memberikan dampak terhadap kinerja keuangan, meskipun tidak secara signifikan memperburuk kondisi perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diakui dengan PSAK 72 relatif lebih kecil dibandingkan dengan standar sebelumnya, sehingga berpengaruh terhadap beberapa rasio keuangan. Likuiditas perusahaan yang diukur melalui Current Ratio mengalami sedikit penurunan, sementara solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio menunjukkan peningkatan pada sebagian perusahaan, dan profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin cenderung menurun meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menjelaskan bahwa perubahan standar akuntansi, khususnya dalam pengakuan pendapatan, memiliki implikasi langsung terhadap laporan keuangan, terutama pada aspek likuiditas. Namun

³⁹ Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 220-240

demikian, pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak buruk yang besar terhadap keberlangsungan usaha perusahaan telekomunikasi, karena secara umum mereka masih mampu mempertahankan kinerja dan aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, penerapan PSAK 72 di masa pandemi menegaskan pentingnya kesiapan perusahaan dalam menyesuaikan sistem pencatatan, memanfaatkan teknologi informasi, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap akurat, transparan, dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti dampak penerapan PSAK 72 terhadap laporan keuangan dengan fokus pada kinerja keuangan sebagai variabel utama, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan standar tersebut. Persamaan ini menunjukkan bahwa PSAK 72 memang menjadi isu penting yang memengaruhi kualitas informasi akuntansi di berbagai sektor. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup jelas antara kedua penelitian. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan telekomunikasi di Indonesia dan menitikberatkan pada kondisi masa pandemi Covid-19, dengan variabel yang dianalisis berupa likuiditas (Rasio Lancar), solvabilitas (Rasio Utang Terhadap Ekuitas), dan profitabilitas (Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan). Sementara itu, peneliti berfokus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jawa Timur sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di

sektor pelayanan publik, dengan variabel yang diteliti meliputi pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian tahun 2020, sedangkan peneliti menggunakan periode yang lebih panjang, yaitu 2018–2024, sehingga dapat menggambarkan tren kinerja keuangan secara lebih komprehensif sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72⁴⁰.

4. Penelitian ini dari M.F. Hidayatullah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, (2024) dengan judul Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan TikTok pada Butik Dot.ID.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan brand awareness dan keinginan membeli konsumen. Strategi konten visual, seperti foto produk berkualitas, video pendek, *endorsement*, serta pemanfaatan fitur interaktif seperti *reels*, *story*, dan *live shopping*, menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan engagement pelanggan. Penelitian ini juga menemukan bahwa algoritma media sosial mampu memperluas jangkauan pemasaran sehingga membantu butik membangun citra merek yang lebih kuat dan menarik perhatian calon pembeli secara lebih efektif.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mempertimbangkan pengaruh suatu strategi atau kebijakan terhadap kinerja atau perubahan perilaku tertentu. Keduanya memiliki tujuan

⁴⁰ Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi COVID-19. *Greenomika*, 2(2), 142-158.

evaluatif, yakni menilai apakah strategi yang diterapkan memberikan dampak yang jelas terhadap indikator yang diukur, baik itu perilaku konsumen maupun kinerja keuangan. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan analitis untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi hasil dari kebijakan atau strategi yang diterapkan.

Namun, terdapat perbedaan yang jelas dalam hal objek dan fokus penelitian. Penelitian berfokus pada strategi pemasaran digital di sektor bisnis fashion, sedangkan peneliti menitikberatkan pada kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi tertentu⁴¹.

5. Penelitian ini dari Fahimatussyam Patra Nusantara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, (2021) dengan judul *Fraud Prevention and Detection Practices in the Perspective of Jember Regency Internal Auditor*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pencegahan dan pendeteksian fraud sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal, kompetensi auditor, dan kualitas pemisahan tugas dalam organisasi pemerintah daerah. Penelitian tersebut menemukan bahwa auditor internal Jember telah menerapkan berbagai praktik pencegahan fraud, termasuk rotasi jabatan, peningkatan dokumentasi, serta penerapan prosedur audit berbasis risiko. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pemahaman auditor terhadap standar pemeriksaan dan

⁴¹ Hidayatullah, M. F. (2024). *Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan TikTok pada Butik Dot.ID*. FEBI UIN KHAS Jember.

regulasi pengelolaan keuangan daerah berperan penting dalam meminimalkan peluang terjadinya kecurangan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama berfokus pada aspek kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola sebagai bagian dari upaya meningkatkan akuntabilitas entitas. Kedua penelitian juga menggunakan data yang diperoleh dari lingkungan kerja yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, serta sama-sama menilai bagaimana suatu standar atau sistem dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Akan tetapi, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari sisi objek dan fokus penelitian menitikberatkan pada pencegahan dan pendeteksian fraud di sektor pemerintahan, khususnya melalui perspektif auditor internal daerah, sedangkan penelitian penulis fokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan suatu standar akuntansi tertentu⁴².

6. Penelitian ini dari Wildan Khisbullah Suhma, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, (2022) dengan judul *Revealing Spiritual-Based Mental Accounting: (Case Study at College X)*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti pendapatan dan kebutuhan, tetapi juga sangat

⁴² Nusantara, F. P. (2021). *Fraud Prevention and Detection Practices in the Perspective of Jember Regency Internal Auditor*. FEBI UIN KHAS Jember.

dipengaruhi oleh aspek spiritualitas. Penelitian tersebut mengungkap bahwa mahasiswa memiliki mekanisme mental accounting yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religius, sehingga dalam membuat keputusan keuangan mereka cenderung memprioritaskan pengeluaran yang dianggap membawa keberkahan, menghindari transaksi yang mengandung unsur non-halal, serta menyisihkan sebagian dana untuk tujuan ibadah dan kebaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa spiritualitas dapat menjadi faktor psikologis penting yang membentuk pola alokasi pendapatan dan perilaku keuangan individu.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas perilaku keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Keduanya juga menggunakan pendekatan analitis untuk memahami bagaimana suatu variabel atau kondisi tertentu dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, meskipun melalui perspektif yang berbeda. Selain itu, penelitian Wildan memberikan dasar teoretis bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh aspek nilai dan persepsi individu, yang dapat menjadi acuan dalam memahami pola perubahan pada indikator keuangan tertentu.

Adapun perbedaan yang menonjol terdapat pada objek dan fokus penelitian. Penelitian berfokus pada perilaku keuangan individu (mahasiswa) dan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggali mekanisme mental accounting berbasis spiritual. Sementara itu, peneliti menitikberatkan pada kinerja keuangan perusahaan melalui

analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi tertentu⁴³.

7. Penelitian ini dari Nur Alifah Fajariyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, (2022) dengan judul *Sharia Risk: The Indicator of Sharia Governance on Islamic Banks*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan risiko syariah merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penerapan *sharia governance* pada perbankan syariah. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas tata kelola syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang muncul akibat ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa transparansi, pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan keandalan operasional bank syariah.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti sama-sama menekankan pentingnya kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola sebagai elemen kunci dalam menilai kinerja suatu entitas. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif serta mengukur variabel berbasis indikator keuangan atau indikator tata kelola yang mengarah pada evaluasi kinerja. Selain itu, kedua penelitian berfokus pada bagaimana standar atau

⁴³ Suhma, W. K. (2022). *Revealing Spiritual-Based Mental Accounting: Case Study at College X*. FEBI UIN KHAS Jember.

aturan yang berlaku dapat mempengaruhi kualitas pelaporan dan akuntabilitas entitas.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dari sisi objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian berfokus pada perbankan syariah, khususnya dalam konteks pengelolaan risiko syariah dan penerapan perusahaan syariah sedangkan peneliti menitikberatkan pada kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setelah penerapan standar akuntansi tertentu⁴⁴.

8. Penelitian ini dari Luluk Musfiroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, (2023) dengan judul *Actors Influencing Consumptive Behavior of FEBI UIN KHAS Jember Students*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan. Penelitian tersebut menekankan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan serta membuat keputusan ekonomi yang rasional. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sebagai salah satu bentuk kemampuan dasar dalam menghadapi kebutuhan ekonomi jangka panjang.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta memanfaatkan instrumen

⁴⁴ Fajariyah, N. A. (2022). *Sharia Risk: The Indicator of Sharia Governance on Islamic Banks*. FEBI UIN KHAS Jember.

kuesioner untuk memperoleh data primer yang kemudian dianalisis secara statistik. Keduanya juga menyoroti peran faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi variabel penelitian, meskipun pada konteks yang berbeda.

Adapun perbedaan utama terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian berfokus pada perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan peneliti menitikberatkan pada kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setelah penerapan ketentuan tertentu (misalnya PSAK)⁴⁵.

9. Penelitian ini dari Junita Palullungan, Universitas Sam Ratulangi (2021) dengan judul Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favors Raja Maya.

Ditemukan bahwa penerapan PSAK 72 mengenai pengakuan pendapatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak pelanggan secara keseluruhan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Dalam hal pengakuan, penyajian, dan pengungkapan, perusahaan telah mengikuti ketentuan PSAK 72 dengan baik, terutama di bidang usaha tour and travel. Hal ini terlihat dari cara pengakuan pendapatan yang memperhatikan sifat, waktu, jumlah, serta tingkat ketidakpastian pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cuaca dan perubahan harga tiket atau akomodasi. Meski demikian, pada aspek

⁴⁵ Musfiroh, L. (2023). *Actors Influencing Consumptive Behavior of FEBI UIN KHAS Jember Students*. FEBI UIN KHAS Jember.

pengukuran masih ada kelemahan, terutama dalam menentukan harga transaksi pada kegiatan penyewaan alat berat. Perusahaan hanya mengambil laba sebesar 10% dari mitra kerja, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip PSAK 72. Dalam penyajian laporan keuangan, pendapatan dicatat sebagai aset atau liabilitas kontrak sesuai dengan hubungan kinerja perusahaan dan pembayaran pelanggan. Sementara itu, dalam pengungkapan, perusahaan telah memberikan informasi yang relevan terkait harga transaksi yang diperuntukkan untuk kewajiban pelaksanaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyatakan bahwa implementasi PSAK 72 di PT. Favors Raja Maya telah cukup baik, khususnya di sektor tour and travel. Meski demikian, masih perlu perbaikan pada aspek pengukuran pendapatan di unit usaha penyewaan alat berat. Dengan demikian, penerapan PSAK 72 berperan penting dalam meningkatkan transparansi, keandalan, dan akurasi laporan keuangan perusahaan, serta menjadi dasar yang lebih kuat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa depan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti, keduanya sama-sama berfokus pada penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan menekankan bagaimana standar akuntansi tersebut memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berbasis data laporan keuangan untuk menilai sejauh mana implementasi PSAK 72 dijalankan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Persamaan ini

menunjukkan bahwa PSAK 72 memiliki peran penting dalam menciptakan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik di sektor swasta maupun pada badan usaha milik daerah. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian. Penelitian ini meneliti PT. Favors Raja Maya yang bergerak di bidang tour and travel serta penyewaan alat berat, dengan fokus pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan sesuai PSAK 72. Hasil penelitian tersebut menyoroti bahwa penerapan PSAK 72 sudah cukup baik pada sektor tour and travel, tetapi masih terdapat kelemahan dalam pengukuran harga transaksi pada penyewaan alat berat. Sementara itu, peneliti menitikberatkan pada PDAM Jawa Timur sebagai perusahaan daerah air minum yang memiliki misi sosial sekaligus orientasi bisnis, dengan variabel yang dianalisis berupa pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72⁴⁶.

10. Penelitian ini dari Muhammad Rizki, Politeknik Negeri Sriwijaya (2023) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirta Musi Kota Palembang

Berdasarkan Hasil penelitian di PDAM Tirta Musi Kota Palembang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, kompetensi pegawai, dan penggunaan teknologi informasi berdampak positif dan signifikan

⁴⁶ Palullungan, J., Warongan, J. D. L., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favors Raja Maya. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(4), halaman (misalnya) 1494-1502.

terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya tergantung pada proses teknis penyusunan laporan, tetapi juga tergantung pada bagaimana organisasi membangun sistem pengawasan yang baik, meningkatkan kemampuan pegawai, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan. Secara bersamaan, ketiga aspek tersebut memberikan kontribusi sebesar 65,8% terhadap variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan 34,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti transparansi organisasi, akuntabilitas publik, budaya kerja, maupun peran audit eksternal. Jika salah satu aspek diabaikan, maka upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan tidak akan optimal. Oleh karena itu, sinergi antara sistem pengendalian internal, kompetensi pegawai, dan pemanfaatan teknologi informasi adalah kunci utama untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, akurat, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai prinsip akuntansi dan regulasi yang berlaku.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi pegawai, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Penelitian ini dilakukan pada PDAM Tirta Musi Kota Palembang, sedangkan peneliti

fokus pada PDAM Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini menekankan kontribusi simultan ketiga variabel terhadap kualitas laporan keuangan, sementara peneliti juga menambahkan variabel pendapatan usaha, laba bersih, rasio profitabilitas, penerapan PSAK 72 dan menekankan analisis pengaruh parsial serta relevansinya dengan regulasi terbaru. Dengan demikian, peneliti tetap sejalan secara konseptual dengan penelitian sebelumnya, namun memberikan perspektif yang lebih spesifik dan kontekstual sesuai kondisi PDAM di Jawa Timur⁴⁷.

11. Penelitian ini dari Marismiat, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional (2024) dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian Ditemukan bahwa sistem pengendalian internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) memengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif dan signifikan, baik secara sendirian maupun secara bersama-sama. Hasil uji individu menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin baik pula akurasi, keandalan, dan relevansi laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh nilai korelasi Spearman Rank sebesar 0,561, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara sistem pengendalian

⁴⁷ Rizki, M., Zulkifli, & Mubarak, M. H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirta Musi Kota Palembang. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)

internal dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu, variabel GCG juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai korelasi Spearman Rank sebesar 0,682, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara penerapan prinsip-prinsip GCG dengan kualitas laporan keuangan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,639 atau 63,9%. Artinya, hampir dua pertiga perubahan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh sistem pengendalian internal dan GCG, sedangkan sisanya 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kompetensi pegawai, penggunaan teknologi informasi, dan budaya organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan PDAM Tirtawening tidak hanya ditentukan oleh proses pencatatan akuntansi secara teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif serta menjaga prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam menjalankan organisasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti entitas perusahaan daerah air minum (PDAM) dan berfokus pada kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat yang sangat penting untuk menilai kinerja organisasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyusunan laporan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-

faktor pendukung lain, seperti pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan dukungan sistem yang memadai. Persamaan ini menjelaskan pentingnya peningkatan kualitas laporan keuangan pada PDAM sebagai perusahaan yang memiliki peran strategis dalam pelayanan publik. Namun demikian, terdapat perbedaan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh sistem pengendalian internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. Sementara itu, peneliti difokuskan pada PDAM Jawa Timur dengan menganalisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas. Dari sisi variabel, penelitian ini lebih menekankan aspek tata kelola internal dan manajerial organisasi, sedangkan peneliti lebih menekankan pada pengaruh regulasi akuntansi keuangan terhadap kinerja laporan keuangan⁴⁸.

12. Penelitian ini dari Arief Rachman Prabaswara, Universitas Trunojoyo Madura (2024) dengan judul Analisis Komparatif Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 dan No. 24 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Trunojoyo Sampang.

Berdasarkan hasil penelitian pada PDAM Trunojoyo Sampang Ditemukan bahwa praktik akuntansi mengenai imbalan kerja yang diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK 24. Hal ini mencakup pengakuan yang tepat terhadap imbalan kerja jangka pendek, seperti gaji,

⁴⁸ Marismiati, M., & Afriliana, K. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. *Land Journal*, 5(1), 194-202.

tunjangan direktur, tunjangan makan, tunjangan kesehatan, dan distribusi jasa produksi kepada pegawai, direksi, serta dewan pengawas. Selain itu, PDAM juga menerapkan program imbalan setelah kerja dalam dua bentuk, yaitu program iuran pasti dan program manfaat pasti, yang masing-masing diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pengelolaan program pensiun dijalankan oleh DAPENMA PAMSI (Dana Pensiun Bersama Perusahaan Air Minum Daerah se-Indonesia), yang telah memenuhi ketentuan PSAK 18 serta kerangka hukum yang mengatur dana pensiun, termasuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992. Temuan lain menunjukkan bahwa pesangon akibat pemutusan hubungan kerja diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode yang terjadi, dengan pengukuran berdasarkan estimasi jumlah pembayaran yang paling akurat pada tanggal pelaporan. Selain itu, PDAM Trunojoyo memberikan imbalan jangka panjang berupa jasa pengabdian kepada direksi dan dewan pengawas, yang diakui sebagai kewajiban pelayanan dan diukur berdasarkan estimasi pembayaran pada akhir periode pelaporan. Secara umum, penelitian ini menyatakan bahwa penerapan PSAK 24 mengenai imbalan kerja dan PSAK 18 mengenai akuntansi dana pensiun di PDAM Trunojoyo Sampang sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan berupa keterbatasan akses terhadap dokumen laporan keuangan internal dan laporan DAPENMA PAMSI yang bersifat privat. Dengan demikian, pelaksanaan PSAK 18 dan PSAK 24 tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap standar

akuntansi, tetapi juga menunjang transparansi, akuntabilitas, serta kesejahteraan pegawai dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti sama sama berfokus pada perusahaan daerah air minum (PDAM) sebagai objek penelitian dan menekankan pada pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan dalam menghasilkan laporan yang akurat, transparan, dan sesuai regulasi. Selain itu, kedua penelitian berorientasi pada peningkatan kualitas laporan keuangan PDAM, yang tidak hanya relevan bagi manajemen internal, tetapi juga penting dalam rangka akuntabilitas publik sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi PSAK 18 dan PSAK 24, yang mengatur mengenai akuntansi dana pensiun dan imbalan kerja, sehingga lebih fokus pada aspek kesejahteraan karyawan, pensiun, pesangon, serta program imbalan jangka panjang. Sementara itu, peneliti menitikberatkan pada penerapan PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang lebih berkaitan dengan pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas. Meskipun keduanya memiliki konteks objek yang sama, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada aspek pengakuan pendapatan, sedangkan penelitian sebelumnya berkontribusi pada aspek perlakuan akuntansi terhadap kewajiban imbalan kerja dan dana pensiun⁴⁹.

⁴⁹ Prabaswara, A. R., Nur Hayati, & Masluhah. (2024). Analisis Komparatif Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 dan No. 24 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Trunojoyo Sampang. *Yos Soedarso Economic Journal*, 6(1), 128-138.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arthaingan H. Mutiha (2023) “Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Dua Perusahaan Properti Indonesia.”	Sama-sama meneliti dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.	Perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada dua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada dua Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Jawa Timur yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi jenis pendapatan, struktur biaya, maupun model bisnis.
1.	Duwi Rahayu (2020) “Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19.”	Sama-sama meneliti dampak penerapan PSAK 72 terhadap laporan keuangan dengan fokus pada kinerja keuangan sebagai variabel utama, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan standar tersebut.	Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan telekomunikasi di Indonesia dan menitikberatkan pada kondisi masa pandemi Covid-19, dengan variabel yang dianalisis berupa likuiditas (Rasio Lancar), solvabilitas (Rasio Utang Terhadap Ekuitas), dan profitabilitas (Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan). Sementara itu, peneliti berfokus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jawa Timur sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di sektor pelayanan publik, dengan variabel yang diteliti meliputi pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas.. ⁵⁰
2.	Ila Casnila (2020) “Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan	Ama-sama menitikberatkan pada pentingnya kualitas laporan keuangan atau	Penelitian terdahulu meneliti perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kinerja keuangan berupa Rasio Lancar, Rasio Utang

⁵⁰ Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi COVID-19. *Greenomika*, 2(2), 142-158.

	PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	kinerja keuangan sebagai variabel utama yang dianalisis, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan.	Terhadap Ekuitas, dan Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan, sedangkan peneliti berfokus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang bergerak di sektor pelayanan publik dengan variabel pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas. ⁵¹
3.	Junita Palullungan (2021) “Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favors Raja Maya.”	Sama-sama berfokus pada perusahaan daerah air minum (PDAM) sebagai objek penelitian dan menekankan pada pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan dalam menghasilkan laporan yang akurat, transparan, dan sesuai regulasi. Selain itu, kedua penelitian berorientasi pada peningkatan kualitas laporan keuangan	Penelitian terdahulu meneliti PT. Favors Raja Maya yang bergerak di bidang tour and travel serta penyewaan alat berat, dengan fokus pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan sesuai PSAK 72. Hasil penelitian tersebut menyoroti bahwa penerapan PSAK 72 sudah cukup baik pada sektor tour and travel, tetapi masih terdapat kelemahan dalam pengukuran harga transaksi pada penyewaan alat berat. Sementara itu, peneliti menitikberatkan pada PDAM Jawa Timur sebagai perusahaan daerah air minum yang memiliki misi sosial sekaligus orientasi bisnis, dengan variabel yang dianalisis berupa pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. ⁵²

⁵¹ Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 220-240

⁵² Palullungan, J., Warongan, J. D. L., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favors Raja Maya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), halaman (misalnya) 1494-1502.

		PDAM, yang tidak hanya relevan bagi manajemen internal, tetapi juga penting dalam rangka akuntabilitas publik sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).	
4.	Muhammad Rizki (2023) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirta Musi Kota Palembang”	Sama-sama menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi pegawai, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel.	Penelitian terdahulu dilakukan pada PDAM Tirta Musi Kota Palembang, sedangkan peneliti fokus pada PDAM Jawa Timur. Selain itu, penelitian terdahulu menekankan kontribusi simultan ketiga variabel terhadap kualitas laporan keuangan, sementara peneliti juga menambahkan variabel pendapatan usaha, laba bersih, rasio profitabilitas, penerapan PSAK 72 dan menekankan analisis pengaruh parsial serta relevansinya dengan regulasi terbaru. ⁵³
5.	Arief Rachman Prabaswara (2024) “Analisis Komparatif Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 dan No. 24 Pada Perusahaan	Sama sama berfokus pada perusahaan daerah air minum (PDAM) sebagai objek penelitian dan menekankan pada pentingnya penerapan	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada implementasi PSAK 18 dan PSAK 24, yang mengatur mengenai akuntansi dana pensiun dan imbalan kerja, sehingga lebih fokus pada aspek kesejahteraan karyawan, pensiun, pesangon, serta program imbalan jangka panjang. Sementara itu, peneliti menitikberatkan pada penerapan PSAK 72 mengenai

⁵³ Rizki, M., Zulkifli, & Mubarak, M. H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirta Musi Kota Palembang. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)

	Daerah Air Minum (PDAM) Trunojoyo Sampang.”	standar akuntansi keuangan dalam menghasilkan laporan yang akurat, transparan, dan sesuai regulasi. Selain itu, kedua penelitian berorientasi pada peningkatan kualitas laporan keuangan PDAM, yang tidak hanya relevan bagi manajemen internal, tetapi juga penting dalam rangka akuntabilitas publik sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).	pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang lebih berkaitan dengan pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas. ⁵⁴
6.	Marismiat (2024) “Pengaruh Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung.”	Sama-sama meneliti entitas perusahaan daerah air minum (PDAM) dan berfokus pada kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat yang sangat penting untuk menilai kinerja organisasi. Selain itu, kedua	Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh sistem pengendalian internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. Sementara itu, peneliti difokuskan pada PDAM Jawa Timur dengan menganalisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap pendapatan usaha, laba bersih, dan rasio profitabilitas. Dari sisi variabel, penelitian ini lebih menekankan aspek tata kelola internal dan manajerial organisasi, sedangkan peneliti lebih menekankan pada

⁵⁴ Penelitian ini dari Arief Rachman Prabaswara, Universitas Trunojoyo Madura (2024) dengan judul Analisis Komparatif Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 dan No. 24 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Trunojoyo Sampang.

		penelitian sama-sama menekankan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyusunan laporan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lain, seperti pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan dukungan sistem yang memadai.	pengaruh regulasi akuntansi keuangan terhadap kinerja laporan keuangan.⁵⁵
--	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Dalam penelitian mengenai penerapan PSAK 72, teori teori keagenan dipilih sebagai kerangka konseptual karena teori ini menekankan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk pengakuan pendapatan. Menurut teori ini, terdapat potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen yang mungkin ingin melaporkan kinerja keuangan lebih menguntungkan dengan

⁵⁵ Marismiati, M., & Afriliana, K. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. Land Journal, 5(1), 194-202.

tujuan untuk memperoleh insentif, dan pihak pemilik yang menginginkan laporan keuangan yang akurat dan transparan⁵⁶.

Penerapan PSAK 72 yang mengatur pengakuan pendapatan berbasis kontrak dengan pelanggan memerlukan pengawasan yang ketat dan transparansi tinggi agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh pemegang saham dan pihak eksternal. Dalam konteks ini, teori agen relevan karena membantu menjelaskan bagaimana mekanisme pengendalian internal dan kebijakan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan serta memastikan bahwa pendapatan yang diakui sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh standar akuntansi⁵⁷.

2. teori pemangku kepentingan

Teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Freeman menjelaskan bahwa stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan

⁵⁶ Lestari, K. (2021). Penerapan PSAK 71 pada perusahaan penjaminan kredit: Telaah teori institusional. *Jurnalku*, 1(3), 234-250.

⁵⁷ Solekha, Y. A. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Implikasi Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia 2019-2020. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.

pemegang saham, manajemen, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah, hingga masyarakat luas.⁵⁸

Menurut Donaldson & Preston, teori ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan maupun pengungkapan non-keuangan. Hal ini disebabkan karena informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh investor, tetapi juga oleh berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan sering digunakan untuk menjelaskan praktik pelaporan keuangan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.⁵⁹

Penelitian terdahulu juga memperkuat relevansi teori ini. Palupi menegaskan bahwa akuntabilitas kinerja, termasuk dalam konteks sekolah, dapat dianalisis menggunakan perspektif pemangku kepentingan untuk memastikan adanya keterbukaan informasi dan tanggung jawab yang lebih luas.⁶⁰ Sementara itu, Romadhon menjelaskan bahwa transparansi pengungkapan, termasuk dalam konteks penghindaran pajak, dapat dipahami lebih baik melalui lensa

⁵⁸ Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

⁵⁹ Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications.

⁶⁰ Palupi, A., Prudencia, Q. A., Syafei, A. W., & Jumansyah, J. (2024). Analisis akuntabilitas kinerja sekolah dari perspektif teori pemangku kepentingan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 359–375.

teori pemangku kepentingan karena menyangkut kepentingan berbagai pihak yang terlibat.⁶¹

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun secara teratur, sehingga mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu⁶². Menurut Anisa Putri, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan⁶³. Pendapat ini selaras dengan pandangan Sari dan Hidayat yang menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen dalam menyajikan data yang relevan, akurat, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Selain itu, laporan keuangan dapat dilihat sebagai penjelasan mengenai bagian-bagian utama perusahaan, analisis masing-masing bagian, serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh mengenai kondisi keuangan

⁶¹ Romadhon, F. (2020). Transparansi pengungkapan penghindaran pajak berdasarkan perspektif teori pemangku kepentingan. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 5(1), 54–68.

⁶² Ivan Gumilar Sambas Putra, H. Azhar Affandi, Laely Purnamasari, dan Denok Sunarsi, *Analisis Laporan Keuangan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

⁶³ Anisa Putri JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi 3 (1), 13-22, 2020

perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran yang penting tidak hanya sebagai catatan formal mengenai transaksi, tetapi juga sebagai alat komunikasi dan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemakai laporan.⁶⁴

Sejalan dengan itu, Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁶⁵

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah menyediakan informasi yang berguna bagi para pengguna dalam mengambil keputusan terkait hal-hal ekonomi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, prestasi, serta aliran kas dari suatu perusahaan yang penting untuk memperkirakan masa depan aliran kas dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi

⁶⁴ Sari, P. A., & Hidayat, I. Analisis laporan keuangan. Purbalingga: Eureka Media Aksara 2022. ISBN 978-623-5251-38-7.

⁶⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.

kewajibannya. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang digunakan oleh pemilik, manajemen, investor, kreditor, serta pihak lainnya untuk membantu mengambil keputusan yang tepat.⁶⁶

Selain itu, Menurut Sari dan Hidayat, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk memastikan penggunaan sumber daya yang diberikan kepada manajemen dapat dipertanggungjawabkan. laporan keuangan bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi sarana pertanggungjawaban yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dikelola secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Gusti Armaida, Usdeldi, dan Siregar (2024) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan, karena laporan yang dibuat dengan prinsip akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.⁶⁸

Selain itu, Menurut penelitian Natalia, Padang, dan Gultom tujuan yang penting juga adalah membuat informasi keuangan tersaji secara transparan. Transparansi ini membantu orang yang membaca laporan mendapatkan data yang jelas, terbuka, dan tidak dibuat-buat, sehingga mereka dapat mengevaluasi kondisi perusahaan secara lebih

⁶⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.

⁶⁷ Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis laporan keuangan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

⁶⁸ Armaida, S. G., Usdeldi, U., & Siregar, E. S. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi dana desa terhadap kualitas laporan keuangan desa. Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 2(2), 01–20.

objektif. Transparansi memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin terbuka informasi yang diberikan, semakin besar manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan transparansi, risiko adanya perbedaan informasi antara pihak-pihak tertentu bisa dikurangi, serta kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan bisa ditingkatkan⁶⁹.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan tidak hanya sekadar menyajikan data akuntansi, tetapi juga mencakup tiga hal utama, yaitu membantu dalam pengambilan keputusan, memperkuat tanggung jawab manajemen, serta menciptakan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Ketiga hal tersebut menjadi dasar penting dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas menurut Kerangka Konseptual IAI terdiri dari empat aspek utama, yaitu relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Informasi dianggap relevan jika memiliki kemampuan untuk memprediksi atau memberikan umpan balik yang bisa membantu pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.⁷⁰ Untuk memenuhi relevansi ini, proses pengakuan dan pengukuran harus dilakukan

⁶⁹Natalia, N., Padang, W. S., & Gultom, L. L. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 12(1), 45–60.

⁷⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: IAI.

dengan tepat, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Arif, Hedi, dan Ridwan yang menunjukkan bahwa pengakuan aset tak berwujud sesuai standar meningkatkan manfaat informasi bagi pengguna. Di sisi lain, keandalan mencerminkan kemampuan laporan keuangan untuk menyajikan informasi yang bebas dari kesalahan yang material, netral, dan lengkap.⁷¹ Menurut penelitian Rompas, penerapan sistem akuntansi yang baik secara langsung memengaruhi kualitas keandalan laporan keuangan pemerintah daerah karena menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, laporan keuangan yang berkualitas juga harus dapat dibandingkan, baik antar periode maupun antar entitas, agar pengguna dapat menilai tren kinerja keuangan.⁷² Apriliani menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan peningkatan kualitas sumber daya manusia mendorong terwujudnya laporan yang konsisten sehingga lebih mudah dibandingkan. Di samping itu, laporan keuangan harus dapat dipahami, yaitu disajikan secara jelas dan wajar sehingga informasi dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai. Rompas menekankan bahwa pengungkapan yang lengkap dan penyajian yang sistematis akan meningkatkan keterpahaman informasi. Dengan demikian,

⁷¹ Arif, D. N., Hedi, M. N., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud terhadap kualitas laporan keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4891–4895.

⁷² Rompas, F. V. (2022). Analisis kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 461–468.

pemenuhan empat karakteristik utama tersebut tidak hanya menjamin kualitas laporan keuangan, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan⁷³.

d. PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

1) Pengertian PSAK 72 dan latar belakang penerapannya di Indonesia.

Menurut Qolbi, PSAK 72 atau Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur secara komprehensif mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan. Standar ini diadopsi dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) 15 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dengan tujuan menyatukan pedoman pengakuan pendapatan lintas sektor agar lebih konsisten, relevan, dan dapat diperbandingkan⁷⁴. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa PSAK 72 menekankan bahwa pendapatan hanya dapat diakui ketika entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya, yaitu pada saat terjadi transfer barang atau jasa kepada pelanggan. Untuk itu, standar ini memperkenalkan lima langkah utama, yakni identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban

⁷³ Apriliani, D. A. (2021). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung (Skripsi). Universitas Komputer Indonesia.

⁷⁴ Qolbi, B. A. (2021). Analisis dampak sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Politeknik Negeri Jakarta.

pelaksanaan, penentuan harga transaksi, alokasi harga transaksi, dan pengakuan pendapatan. Dengan kerangka tersebut, PSAK 72 menghadirkan pendekatan yang lebih sistematis serta mengurangi adanya perbedaan praktik pengakuan pendapatan antar industri⁷⁵.

Latar belakang penerapan PSAK 72 di Indonesia menurut Muthia erat kaitannya dengan upaya harmonisasi standar domestik dengan IFRS. Sebelum diberlakukannya PSAK 72, praktik pengakuan pendapatan masih merujuk pada beberapa standar terpisah, seperti PSAK 23, PSAK 34, dan PSAK 44, sehingga menimbulkan inkonsistensi dalam pelaporan keuangan, terutama pada industri properti, jasa konstruksi, dan sektor lain dengan kontrak kompleks. Mulai 1 Januari 2020, seluruh entitas di Indonesia diwajibkan menerapkan PSAK 72 sebagai standar tunggal pengakuan pendapatan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keterbandingan laporan keuangan antar perusahaan dan lintas sektor. Selain itu, penerapan PSAK 72 juga membawa implikasi signifikan terhadap aspek perpajakan, karena perubahan metode pengakuan pendapatan dapat memengaruhi laba kena pajak⁷⁶.

Solekha menegaskan bahwa konsekuensi fiskal ini menjadikan penerapan PSAK 72 tidak hanya penting dari

⁷⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Jakarta: IAI.

⁷⁶ Mutiha, A. H. (2020). Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada dua perusahaan properti di Indonesia. Jurnal Vokasi Indonesia, 10(1), 1–20.

perspektif akuntansi, tetapi juga dari sisi regulasi perpajakan. Dengan demikian, keberadaan PSAK 72 di Indonesia tidak hanya memastikan kualitas informasi keuangan yang lebih andal, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel sesuai praktik global⁷⁷.

2) Lima langkah pengakuan pendapatan dalam PSAK 72.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan menetapkan cara mengakui pendapatan berdasarkan lima tahap utama. Tahap pertama adalah mengenali kontrak dengan pelanggan, yaitu memastikan ada perjanjian yang sah, hak dan kewajiban yang jelas, serta pasti ada pembayaran. Tahap kedua adalah mengenali kewajiban yang harus dilakukan dalam kontrak, di mana badan usaha harus mengetahui setiap janji untuk memberikan barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan. Tahap ketiga adalah menentukan harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diharapkan akan diperoleh badan usaha dari pelanggan sebagai pembayaran atas barang atau jasa yang diberikan. Tahap keempat adalah membagi harga transaksi ke setiap kewajiban berdasarkan harga relatif dari barang atau jasa tersebut. Tahap kelima adalah mengakui pendapatan ketika atau selama badan usaha memenuhi kewajiban, baik pada satu titik waktu maupun selama periode

⁷⁷ Solekha, Y. A. (2022). Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan implikasi pajak pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2019–2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

tertentu sesuai dengan transfer kendali barang atau jasa kepada pelanggan⁷⁸.

Penelitian Zuhra Balqis, menunjukkan bahwa dengan menerapkan PSAK 72 melalui lima langkah, pengakuan pendapatan menjadi lebih terstruktur dan sistematis, terutama dalam kontrak penyediaan listrik yang berlangsung dalam jangka waktu lama⁷⁹. Selanjutnya, Amrie Firmansyah menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam cara mengakui pendapatan sebelum dan setelah PSAK 72 diterapkan di Indonesia. Sebelumnya, pengakuan pendapatan lebih fokus pada saat pendapatan benar-benar dicairkan, namun setelah penerapan, pengakuan pendapatan mengikuti lima langkah berdasarkan transfer kendali kepada pelanggan⁸⁰. Sesuai dengan hal tersebut, Rafrini Amyulianthy, menyatakan bahwa penerapan PSAK 72 memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, terutama pada pos pendapatan dan laba, karena adanya pergeseran waktu dalam mengakui pendapatan⁸¹.

3) Perbedaan pengakuan pendapatan sebelum dan sesudah PSAK 72.

⁷⁸ IAI. (2020). Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Ikatan Akuntan Indonesia.

⁷⁹ Balqis, Z., & Khaddafi, M. (2022). Analisis penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 194–203.

⁸⁰ Firmansyah, A., & Tama, S. B. (2021). Perbedaan perlakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 270–280.

⁸¹ Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis dampak implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 9(2), 159–169.

Sebelum penerapan PSAK 72, pengakuan pendapatan di Indonesia masih mengacu pada PSAK 23 yang mendasarkan pencatatan pada realisasi dan keterukuran pendapatan. Pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi sudah dipastikan mengalir ke entitas serta jumlahnya dapat diukur dengan andal. Dengan pendekatan ini, fokus utama terletak pada kapan pendapatan direalisasi, misalnya saat barang diserahkan atau jasa selesai diberikan. Namun, ketentuan tersebut dinilai kurang mampu mencerminkan substansi ekonomi dari kontrak jangka panjang, sebab pengakuannya lebih sederhana dan cenderung kurang mempertimbangkan detail perjanjian dengan pelanggan.⁸²

Setelah diberlakukannya PSAK 72, pengakuan pendapatan mengalami perubahan mendasar karena menggunakan pendekatan berbasis kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 memperkenalkan

lima langkah pengakuan pendapatan, yaitu identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, penentuan harga transaksi, alokasi harga pada kewajiban pelaksanaan, dan pengakuan pendapatan ketika kewajiban tersebut terpenuhi. Dengan demikian, fokus pengakuan pendapatan tidak lagi sekadar pada realisasi, melainkan pada pemenuhan kewajiban kinerja (performance)

⁸² Amrie Firmansyah & Satya Budi Tama, "Perbedaan perlakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 di Indonesia," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, 2019, hlm. 270-280

obligation). Pendapatan dapat diakui secara bertahap (over time) maupun sekaligus (point in time) tergantung pada sifat kontrak⁸³.

Selain itu, PSAK 72 juga mengatur secara lebih rinci mengenai pendapatan variabel, seperti diskon, insentif, dan bonus, yang sebelumnya belum diatur secara jelas dalam PSAK 23. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan estimasi dan constraint agar pendapatan tidak dilaporkan secara berlebihan. Akibatnya, penerapan PSAK 72 memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan karena mampu menghadirkan informasi yang lebih representatif mengenai kondisi perusahaan⁸⁴.

4) Dampak PSAK 72 terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penerapan PSAK 72 membawa perubahan mendasar terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Sebelum penerapan standar ini, pengakuan pendapatan masih menggunakan

PSAK 23 yang berfokus pada realisasi pendapatan ketika manfaat ekonomi telah dipastikan mengalir ke entitas. Pendekatan tersebut menjadikan laporan keuangan cenderung lebih sederhana dan stabil, namun tidak sepenuhnya mencerminkan substansi ekonomi kontrak, terutama pada kontrak jangka panjang.⁸⁵

⁸³ Triangggunani Purnaning Siwi & Andi Kartika, "Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 4, 2021.

⁸⁴ Mei Lin Teja Dwi Lestari, "Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 15, No. 2, 2020, hlm. 82-96.

⁸⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PSAK 23: Pendapatan. Jakarta: IAI.

Setelah diberlakukannya PSAK 72, penyajian laporan keuangan menjadi lebih kompleks karena pendapatan harus diakui berdasarkan pemenuhan kewajiban kinerja (performance obligation). Hal ini memengaruhi pola pengakuan pendapatan sehingga berimplikasi langsung pada penyajian laba rugi perusahaan. Pendapatan dapat diakui secara bertahap (over time) atau sekaligus (point in time), tergantung sifat kontrak, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi lebih fluktuatif namun lebih representatif terhadap aktivitas ekonomi yang sebenarnya⁸⁶.

Penelitian Firmansyah dan Tama, menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 menghasilkan perbedaan perlakuan pendapatan, terutama pada kontrak jangka panjang, yang akhirnya berdampak pada perubahan penyajian laporan keuangan⁸⁷. Siwi

dan Kartika, juga menemukan bahwa perusahaan manufaktur mengalami perubahan signifikan dalam laporan keuangannya karena pengakuan pendapatan kini menyesuaikan dengan substansi kontrak, bukan hanya pada saat transaksi direalisasikan.⁸⁸ Lestari, menambahkan bahwa penerapan PSAK 72 bersama PSAK 73

⁸⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Jakarta: IAI.

⁸⁷ Amrie Firmansyah & Satya Budi Tama. (2019). Perbedaan perlakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 270-280.

⁸⁸ Triangggunani Purnaning Siwi & Andi Kartika. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1960-1970.

berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba bersih yang disajikan dalam laporan laba rugi⁸⁹. Sementara itu, Casnila dan Nurfitriana, membuktikan bahwa pada perusahaan telekomunikasi, penerapan PSAK 72 memengaruhi waktu pengakuan pendapatan sehingga berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk laba dan arus kas. Dengan demikian, PSAK 72 memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Meskipun penerapannya lebih kompleks, standar ini dinilai meningkatkan kualitas penyajian laporan karena pendapatan yang diakui lebih sesuai dengan substansi kontrak dan kondisi ekonomi aktual.⁹⁰

e. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan komponen penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode berjalan yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi pemilik. Lebih lanjut, menurut PSAK 72, pendapatan diakui bukan hanya pada saat terjadi realisasi, tetapi berdasarkan pemenuhan kewajiban kinerja

⁸⁹ Mei Lin Teja Dwi Lestari. (2020). Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 82-96.

⁹⁰ Ila Casnila & Annisa Nurfitriana. (2020). Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 220-240.

(performance obligation) yang disepakati dalam kontrak dengan pelanggan.

Menurut PSAK 72, jenis-jenis pendapatan usaha dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain pendapatan dari penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, serta pendapatan lain yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain, seperti bunga, royalti, dan dividen. Pengakuan pendapatan dilakukan ketika entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan, baik secara bertahap (over time) maupun sekaligus pada suatu titik waktu (point in time), tergantung karakteristik kontrak dengan pelanggan.

Adapun tujuan penerapan PSAK 72 menurut IAI adalah untuk memberikan pedoman yang konsisten, komprehensif, dan berbasis prinsip dalam pengakuan pendapatan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan antar perusahaan maupun antar periode. Dengan adopsi PSAK 72 yang mengacu pada IFRS 15, diharapkan transparansi dan kualitas laporan keuangan semakin meningkat serta lebih mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi yang terjadi.⁹¹

Sejumlah penelitian di Indonesia memperkuat penerapan PSAK 72 dalam praktik. Menurut Londa, Manossoh, dan Mintalangi, pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 lebih sesuai dengan

⁹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, (Jakarta: IAI, 2017).

substansi kontrak dibandingkan dengan standar sebelumnya⁹². Selanjutnya, menurut Pratiwi dan Putri, penerapan PSAK 72 membantu perusahaan dalam menyajikan pendapatan sesuai dengan tahapan pemenuhan kewajiban kontraktual⁹³. Menurut Sari dan Nafsiah, menunjukkan bahwa PSAK 72 memberikan kejelasan dalam pengakuan pendapatan, terutama untuk kontrak yang bersifat kompleks. Sementara itu, menurut Sampurna, penerapan PSAK 72 menuntut perusahaan lebih transparan, khususnya terkait pendapatan variabel seperti diskon, insentif, dan kompensasi kepada pelanggan⁹⁴.

f. Laba Bersih

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Laba bersih adalah salah satu cara penting untuk menilai bagaimana baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih menunjukkan perbedaan antara hasil yang diperoleh dan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba bersih adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah seluruh kewajiban dan biaya usaha dihitung. Dalam kerangka PSAK 72, laba bersih sangat terkait dengan cara mengakui pendapatan, karena pendapatan

⁹² Almayda P. Londa Londa, Hendrik Manossoh, & Syermi SE. Mintalangi, "Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado," Jurnal EMBA, Vol. 8, No. 4, 2020.

⁹³ Yuli Pratiwi & Rizqi Fadhlina Putri, "Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexusled Cahaya Lestari," Jurnal Multidisiplin Madani, Vol. 1, No. 1, 2021.

⁹⁴ Adil Illahi Sukma Sampurna, "Tinjauan atas Penerapan Akuntansi Pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.," Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022.

yang dicatat secara tepat akan langsung memengaruhi jumlah laba bersih yang dilaporkan⁹⁵.

Ada dua jenis laba bersih, yaitu laba bersih operasional dan laba bersih komprehensif. Laba bersih operasional berasal dari kegiatan utama perusahaan, misalnya dari penjualan barang dan jasa, sedangkan laba bersih komprehensif mencakup hasil yang didapat setelah mempertimbangkan seluruh pendapatan dan biaya, termasuk perubahan yang tidak terkait langsung dengan operasional seperti keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, penyesuaian nilai wajar, serta keuntungan atau kerugian luar biasa. Dalam penerapan PSAK 72, perbedaan antara kedua jenis laba ini penting karena cara mengakui pendapatan yang lebih ketat berdasarkan kontrak dengan pelanggan akan memengaruhi kestabilan dan keandalan laba bersih operasional.⁹⁶

Tujuan utama PSAK 72 adalah menyajikan informasi keuangan perusahaan dengan transparan dan dapat dipercaya. Transparansi ini penting agar laporan keuangan bisa digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, pemberi kredit, serta otoritas pengawas dalam pengambilan keputusan.⁹⁷ Dzikry Fadhillah menekankan bahwa penerapan PSAK 72 meningkatkan kualitas pengakuan pendapatan sehingga laba bersih yang tercatat lebih mewakili kondisi ekonomi

⁹⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

⁹⁶ Resa Harisma. (2021). "Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 569–580.

⁹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 72.

sebenarnya⁹⁸. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ramadhayani Putri bahwa penggunaan PSAK 72 mampu mengurangi potensi manipulasi laba, karena pendapatan hanya bisa diakui ketika hak dan kewajiban dalam kontrak dengan pelanggan sudah dipenuhi.⁹⁹

g. Rasio Profitabilitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya, sehingga dapat mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, profitabilitas menjadi semakin penting karena standar ini menekankan pengakuan pendapatan yang lebih tepat waktu dan akurat, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi margin laba bersih, pengembalian aset (ROA), dan pengembalian atas Ekuitas (ROE). Batas laba bersih menunjukkan persentase laba yang diperoleh dari pendapatan, ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE

⁹⁸ Dzikry Fadhillah. (2022). "Tinjauan PSAK 72 dalam Penerapan Akuntansi Pendapatan pada PT PLN (Persero) Tahun 2020." Politeknik Keuangan Negara STAN

⁹⁹ Ramadhayani Putri. (2023). "Analisis Penerapan PSAK 72 tentang Revenue Contract pada CV. Maju Berjaya." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

menilai efisiensi penggunaan modal pemegang saham dalam mencetak laba. Menurut Nisa, penerapan PSAK 72 berdampak signifikan terhadap rasio profitabilitas, karena pengakuan pendapatan yang lebih tepat memengaruhi jumlah laba yang dicatat dalam laporan keuangan, sehingga indikator profitabilitas mencerminkan kinerja riil perusahaan secara lebih akurat.

Prasetya aji menekankan pemilihan rasio profitabilitas dibandingkan rasio keuangan lainnya, seperti likuiditas atau solvabilitas, didasarkan pada tujuan utama pengukuran kinerja perusahaan, yaitu menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio likuiditas atau solvabilitas memang penting untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, namun keduanya tidak secara langsung mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mencetak keuntungan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas dianggap lebih relevan dalam konteks evaluasi kinerja perusahaan pasca penerapan PSAK 72.

C. Asumsi Penelitian

Penelitian ini disusun dengan beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (PSAK).

2. Data laporan keuangan yang diperoleh merupakan data sekunder yang valid, akurat, serta dapat dipercaya untuk dianalisis.
3. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar tanpa adanya manipulasi material yang dapat memengaruhi hasil analisis.
4. Periode laporan keuangan yang dianalisis mencerminkan keadaan yang konsisten sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antarperiode.
5. Variabel-variabel penelitian (misalnya profitabilitas, kualitas laporan keuangan, atau penerapan PSAK tertentu) dapat diukur melalui data dalam laporan keuangan.
6. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sudah melalui proses audit (jika tersedia), sehingga meningkatkan tingkat keandalannya.
7. Perubahan kebijakan akuntansi pada perusahaan dianggap sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak menimbulkan bias signifikan dalam hasil penelitian.
8. Lingkungan eksternal, seperti kondisi ekonomi makro atau regulasi pemerintah, dianggap stabil dalam periode penelitian sehingga tidak terlalu memengaruhi hasil analisis.
9. Perusahaan yang menjadi objek penelitian (misalnya PDAM atau perusahaan tertentu) menjalankan aktivitas operasionalnya secara normal selama periode laporan keuangan yang dianalisis.

10. Data laporan keuangan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai representasi yang layak untuk menggambarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (mixed method) dengan pendekatan eksplanatoris sekuensial. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian campuran (mixed methods) merupakan metode penelitian yang mengombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.. Penelitian metode campuran (mixed methods) digunakan karena masing-masing pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki kelemahan bila digunakan sendiri. Penelitian metode campuran muncul sebagai respon terhadap keterbatasan yang dimiliki masing-masing pendekatan. Pendekatan kuantitatif kuat dalam menguji teori, mengukur variabel, serta menghasilkan data numerik yang objektif. Sementara itu, pendekatan kualitatif lebih unggul dalam menggali makna, memahami konteks, dan menafsirkan fenomena secara mendalam. Dengan menggabungkan keduanya, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap masalah penelitian.¹⁰⁰.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatoris sekuensial. Pada fase pertama, akan dilakukan analisis kuantitatif terhadap rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) sebelum dan sesudah penerapan PSAK

¹⁰⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 7.

72 pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya. Selanjutnya pada fase kedua akan dilakukan pendekatan kualitatif (wawancara, studi dokumen) untuk menjelaskan secara mendalam temuan kuantitatif: mengapa dan bagaimana perubahan (atau tidak perubahan) tersebut terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta implikasi terhadap pelaporan keuangan PDAM. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa meskipun angka-rasio keuangan dapat menunjukkan adanya perubahan, namun untuk memahami dinamika internal PDAM pengakuan pendapatan, sistem akuntansi, pengendalian internal diperlukan data kualitatif sebagai penjelas.¹⁰¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh laporan keuangan PDAM Surya Sembada Surabaya. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PDAM Surya Sembada Surabaya.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih apabila peneliti tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan data. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh gambaran yang representatif terhadap populasi. Dalam penelitian

¹⁰¹ Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd, 1(2), 1–5.

ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, purposive sampling dilakukan apabila peneliti memiliki pertimbangan atau tujuan tertentu terhadap pemilihan sampel yang dianggap paling relevan dengan objek penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. PDAM yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur.
2. PDAM yang telah menerapkan PSAK 72 mulai tahun 2020.
3. PDAM yang memublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini adalah: PDAM Surya Sembada Surabaya. Pemilihan PDAM ini didasarkan pada ketersediaan data keuangan dan penerapan PSAK 72 yang paling lengkap.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, karena data yang diperlukan bersumber dari laporan keuangan resmi yang sudah diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain eksplanatoris sekuensial, namun teknik pengumpulan datanya difokuskan pada data sekunder yang bersifat kuantitatif dan kemudian

dideskripsikan secara kualitatif untuk menjelaskan hasil analisis rasio keuangan.

langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan PDAM Surya Sembada Surabaya untuk periode 2018–2024 melalui situs resmi perusahaan, laporan publikasi, atau dokumen pemerintah daerah.
2. Mencatat data keuangan yang berkaitan dengan komponen perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
3. Melakukan pengelompokan data sesuai tahun dan jenis rasio untuk memudahkan proses analisis perbandingan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PDAM. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar dokumentasi dan tabel perhitungan rasio keuangan.¹⁰²

Instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan mengumpulkan data dari laporan keuangan

¹⁰² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 240.

PDAM. Data yang dicatat meliputi komponen-komponen keuangan yang diperlukan untuk analisis rasio, yaitu:

- a. Total aset
- b. Total kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan usaha
- e. Laba bersih
- f. Komponen lain yang mendukung pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Lembar ini berfungsi sebagai panduan agar pengumpulan data dari masing-masing tahun (2018–2024) dapat dilakukan secara sistematis dan konsisten.

2. Tabel Perhitungan Rasio Keuangan

Tabel ini digunakan untuk menghitung dan membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72, meliputi:

- a. Rasio Likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} : \text{kewajiban Lancar}$$

- b. Rasio Solvabilitas:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} : \text{Ekuitas}$$

- c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$$

3. Lembar Analisis Deskriptif

Lembar ini digunakan untuk menuliskan hasil perbandingan rasio keuangan dan memberikan penjelasan (interpretasi) secara kualitatif mengenai perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

D. Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada PDAM Surya Sembada Surabaya.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hasil perhitungan rasio keuangan dari masing-masing PDAM. Langkah-langkah analisis yang dilakukan antara lain:

- a. Menghitung nilai rasio keuangan pada setiap tahun berdasarkan rumus sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas:

$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} : \text{kewajiban Lancar}$

2) Rasio Solvabilitas:

$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} : \text{Ekuitas}$

3) Rasio Profitabilitas

$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$

- b. Mengelompokkan hasil perhitungan berdasarkan periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
- c. Menyajikan hasil perhitungan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

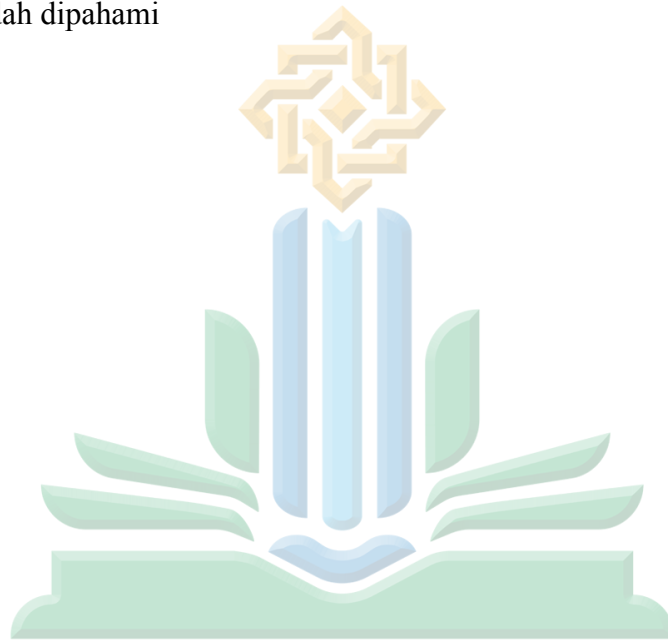
2. Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis ini digunakan untuk membandingkan hasil rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan kinerja keuangan setelah penerapan standar tersebut. Langkah-langkahnya:

- a. Membandingkan hasil rata-rata rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
- b. Menafsirkan hasil perbandingan tersebut dengan penjelasan deskriptif, untuk menunjukkan apakah penerapan PSAK 72 berdampak meningkatkan, menurunkan, atau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM.
- c. Menarik kesimpulan mengenai dampak penerapan PSAK 72 terhadap laporan keuangan PDAM di Jawa Timur secara umum.

3. Alat Bantu Analisis

Untuk membantu proses analisis data, penelitian ini menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu perhitungan dan penyajian grafik. Excel digunakan untuk menghitung nilai rasio keuangan, membuat tabel perbandingan, serta menyajikan visualisasi data agar hasil analisis lebih mudah dipahami



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Jawa Timur merupakan bagian penting dari upaya pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik di sektor air bersih. Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia memiliki tingkat kebutuhan air minum yang tinggi, baik untuk konsumsi rumah tangga, kegiatan usaha, pelayanan publik, maupun sektor industri¹⁰³. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Timur mendirikan PDAM sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyediaan air minum dan pengelolaan sumber daya air. PDAM memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan air bersih yang layak, merata, dan berkelanjutan. Selain itu, PDAM juga berperan dalam mendukung pembangunan daerah melalui kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perannya dalam mendorong pertumbuhan wilayah¹⁰⁴.

Di antara PDAM yang beroperasi di Jawa Timur, PDAM Surya Sembada Kota Surabaya menjadi salah satu perusahaan daerah terbesar

¹⁰³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

¹⁰⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum.

yang memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan air minum. Sebagai kota metropolitan dan pusat perekonomian regional, Surabaya memiliki kebutuhan air bersih yang meningkat setiap tahun¹⁰⁵. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya mendirikan PDAM Surya Sembada berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor II/155/76 tanggal 6 November 1976. Sejak pendiriannya, PDAM Surya Sembada terus mengalami perkembangan baik dari aspek kelembagaan, kapasitas produksi, maupun modernisasi infrastruktur. Transformasi PDAM Surya Sembada menjadi sangat penting mengingat Surabaya adalah kota dengan tingkat urbanisasi tinggi, aktivitas industri yang masif, serta pertumbuhan penduduk yang pesat¹⁰⁶.

Secara operasional, PDAM Surya Sembada mengandalkan sumber air baku dari Kali Surabaya dan beberapa Instalasi Pengolahan Air (IPA) modern yang memiliki kapasitas besar untuk mendukung distribusi air ke seluruh wilayah kota. Sejumlah IPA seperti IPA Ngagel I–II, IPA Karang Pilang, dan fasilitas pengolahan lainnya terus ditingkatkan kapasitas dan teknologinya. Perusahaan ini juga mengembangkan sistem perpipaan dengan jaringan yang luas meliputi semua kecamatan. Upaya pengurangan tingkat kebocoran juga terus dilakukan melalui modernisasi pipa, pemasangan meter induk, serta peningkatan sistem pemantauan distribusi.

¹⁰⁵ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. 2023. *Profil Perusahaan*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹⁰⁶ Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor II/155/76 tentang Pembentukan PDAM Surabaya.

6. BPS Kota Surabaya. 2024. *Surabaya Dalam Angka 2024*.

Peningkatan investasi infrastruktur dibarengi dengan penguatan sistem operasional berbasis teknologi, seperti penggunaan Pengawasan dan Akuisisi Data (SCADA) untuk memantau aliran air secara tepat waktu¹⁰⁷.

Selain aspek teknis, aspek kinerja keuangan juga menjadi komponen penting dalam kelangsungan usaha PDAM Surya Sembada. Pendapatan perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu pendapatan operasional dan non-operasional. Pendapatan operasional meliputi penjualan air bersih kepada pelanggan domestik, non-domestik, sosial, niaga, dan industri. Sementara itu, pendapatan non-operasional mencakup denda keterlambatan, sewa aset, penjualan sambungan baru, serta berbagai penerimaan lainnya. Untuk menjaga keberlanjutan pelayanan, perusahaan harus mampu menjaga kesehatan keuangan melalui pengelolaan biaya, peningkatan efisiensi, dan pengendalian kebocoran air. Kebijakan tarif juga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga operasional perusahaan agar tetap memadai untuk mendukung investasi jangka panjang¹⁰⁸.

Penerapan standar akuntansi terbaru, yaitu PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada tahun 2020, memberikan perubahan signifikan dalam cara PDAM Surya Sembada menyajikan laporan keuangan. PSAK 72 mewajibkan perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika kewajiban pelayanan telah dipenuhi kepada pelanggan, sehingga pendapatan air diakui berdasarkan konsumsi aktual, bukan

¹⁰⁷ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. 2023. *Laporan Kinerja 2023*.

¹⁰⁸ Permendagri Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Keuangan BUMD.

berdasarkan jumlah tagihan yang diterbitkan. Perubahan ini berdampak pada penyesuaian angka pendapatan, laba bersih, serta penyajian informasi dalam laporan keuangan¹⁰⁹. Dengan penerapan PSAK 72, PDAM Surya Sembada dituntut untuk lebih akurat dalam pengukuran pendapatan, termasuk variabel pendapatan seperti denda, biaya sambungan baru, dan pendapatan terkait penggunaan jasa layanan lainnya. Hal ini secara langsung mempengaruhi perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan dari tahun ke tahun¹¹⁰.

Dalam aspek kelembagaan, PDAM Surya Sembada beroperasi berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2018 mengenai penyusunan rencana bisnis dan anggaran BUMD. Selain itu, operasional perusahaan juga mengikuti ketentuan teknis dari Kementerian PUPR mengenai Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Melalui kerangka regulasi tersebut, PDAM Surya Sembada dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam seluruh proses kegiatan usaha¹¹¹.

Sebagai salah satu PDAM dengan kinerja operasional yang baik di Jawa Timur, PDAM Surya Sembada tidak hanya menyediakan layanan air minum, tetapi juga berperan dalam mendukung pembangunan daerah

¹⁰⁹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*.

¹¹⁰ PDAM Surya Sembada. 2021. Catatan atas Laporan Keuangan Terkait Implementasi PSAK 72.

¹¹¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

melalui peningkatan kualitas infrastruktur, perluasan akses air bersih, dan kontribusi terhadap PAD Kota Surabaya. Dengan cakupan pelanggan yang terus meningkat, kualitas air yang lebih baik, serta pengelolaan keuangan yang semakin profesional, PDAM Surya Sembada menjadi contoh perusahaan daerah yang mampu beradaptasi terhadap perubahan regulasi, termasuk penerapan PSAK 72, serta mampu mempertahankan kinerja positif di tengah tantangan operasional yang dinamis¹¹².

2. Jumlah Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya

Bagian ini menyajikan data mengenai perkembangan jumlah pelanggan PDAM Jawa Timur Surya Sembada Kota Surabaya pada periode 2018–2024. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan pelanggan, yang selanjutnya menjadi dasar analisis terhadap kinerja operasional, perluasan layanan, serta implikasi kebijakan perusahaan. Informasi dalam tabel merupakan data resmi yang diperoleh melalui laporan kinerja PDAM Surya Sembada dan sumber pendukung lainnya

Tabel 4.1
Data Pelanggan PDAM Jawa Timur Surya Sembada Kota Surabaya

Tahun	Jumlah Pelanggan	Pertumbuhan (%)	Keterangan
2018	561.938	-	Tahun dasar
2019	572.800	+1,94%	Peningkatan pelanggan baru
2020	584.615	+2,06%	Awal penerapan PSAK 72, pandemi Covid-19
2021	595.332	+1,84%	Permintaan air meningkat
2022	629.281	+5,70%	Peningkatan signifikan,

¹¹² Pemerintah Kota Surabaya. 2023. Laporan Kinerja PDAM Surya Sembada.

			perluasan jaringan
2023	644.275	+2,38%	Stabil, ekspansi wilayah pelayanan
2024	630.000	-2,21%	Penurunan sementara (estimasi penyesuaian data)

Sumber : *Laporan Kinerja PDAM Surya Sembada Kota Surabaya (2018–2024)*

Data pada Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan jumlah pelanggan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya selama periode 2018–2024. Secara umum, tren jumlah pelanggan mengalami peningkatan setiap tahun, meskipun terdapat sedikit fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2018 jumlah pelanggan tercatat sebanyak 561.938 sambungan rumah (SR)¹¹³ dan meningkat menjadi 572.800 SR pada tahun 2019. Pertumbuhan pelanggan ini menunjukkan adanya ekspansi pelayanan PDAM seiring peningkatan kebutuhan air bersih masyarakat Kota Surabaya¹¹⁴. Pada tahun 2020, jumlah pelanggan meningkat lagi menjadi 584.615 SR, meskipun tahun tersebut merupakan awal pandemi Covid-19. Di sisi lain, tahun 2020 juga merupakan tahun pertama penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang berdampak pada penyesuaian sistem pencatatan pendapatan PDAM. Walaupun demikian, penerapan standar akuntansi baru ini tidak menghambat ekspansi jumlah pelanggan¹¹⁵

Pada tahun 2021, jumlah pelanggan naik menjadi 595.332 SR.

Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan kebutuhan air bersih akibat

¹¹³ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Kinerja Tahun 2018*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹¹⁴ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Kinerja Tahun 2019*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹¹⁵ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Kinerja Tahun 2020*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

peningkatan aktivitas domestik ketika masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah selama masa pemulihan pandemi¹¹⁶. Tahun 2022 menjadi titik pertumbuhan tertinggi selama periode penelitian, yaitu meningkat sebesar 5,70% menjadi 629.281 SR. Peningkatan signifikan ini didorong oleh perluasan jaringan pelayanan, penyambungan pelanggan baru, dan peningkatan cakupan wilayah pelayanan PDAM¹¹⁷.

Memasuki tahun 2023, jumlah pelanggan kembali meningkat menjadi 644.275 SR. Meskipun pertumbuhannya tidak sebesar tahun sebelumnya, peningkatan ini menunjukkan bahwa PDAM Surabaya terus memperluas jaringan layanan serta memperbaiki kualitas distribusi air bersih kepada pelanggan¹¹⁸. Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah pelanggan menjadi sekitar 630.000 SR. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penertiban sambungan tidak aktif, pembaruan data pelanggan, atau efisiensi jaringan distribusi yang menyebabkan beberapa sambungan dinonaktifkan. Meskipun demikian, kondisi ini masih berada dalam batas wajar mengingat PDAM sering melakukan rekonsiliasi data pelanggan setiap tahun. Secara keseluruhan, perkembangan pelanggan PDAM Surya Sembada selama 2018–2024 menunjukkan tren yang positif dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar $\pm 2,6\%$. Pertumbuhan ini relevan dengan analisis kinerja

¹¹⁶ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Kinerja Tahun 2021*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹¹⁷ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Kinerja Tahun 2022*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹¹⁸ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Kinerja Tahun 2023*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

perusahaan, khususnya dalam aspek pendapatan air, kapasitas distribusi, dan efektivitas implementasi PSAK 72 dalam pengukuran pendapatan berbasis konsumsi pelanggan¹¹⁹.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan PDAM di Surya Sembada Surabaya yang diakses dari sumber resmi di internet. Data tersebut meliputi informasi tentang rasio keuangan profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas PDAM. Data ini digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan PDAM sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Penerapan PSAK 72 ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih realistis terhadap pengakuan pendapatan dan laba bersih pada perusahaan penyedia jasa, termasuk PDAM¹²⁰.

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang bersifat campuransesuai dengan pendekatan metode campuran, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran utuh mengenai kondisi kinerja PDAM Surya Sembada sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Pemilihan sumber data campuran dilakukan agar analisis yang dihasilkan tidak hanya bersifat

¹¹⁹ PDAM Surya Sembada. *Rekonsiliasi Data Pelanggan Tahun 2024*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹²⁰ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keuangan Tahun 2018–2024*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

numerik dari laporan keuangan, tetapi juga didukung informasi penjelas dari kebijakan akuntansi dan data operasional yang menggambarkan aktivitas sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, temuan penelitian lebih kuat, komprehensif, dan mampu menjawab rumusan masalah secara lebih mendalam¹²¹.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok utama sebagai berikut:

a. Laporan Keuangan PDAM Surya Sembada Tahun 2018–2023

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya selama periode 2018–2023. Laporan ini meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Dari laporan tersebut diambil data-data berupa aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan usaha, beban usaha, dan laba setelah pajak. Data kuantitatif ini digunakan sebagai dasar perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Periode 2018–2023 dipilih karena representatif dalam menggambarkan kondisi perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 (di mana standar ini mulai berlaku pada tahun 2020). Dengan adanya rentang data yang cukup panjang, peneliti dapat mengamati pola perubahan kinerja keuangan akibat perubahan standar akuntansi secara lebih akurat dan objektif. Seluruh data diperoleh dari dokumen resmi perusahaan, baik

¹²¹ Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.

yang diunduh dari situs PDAM maupun yang diberikan melalui berkas digital¹²².

- b. Catatan atas Laporan Keuangan terkait penerapan PSAK 72 (2020 ke atas).

Data kedua bersumber dari Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), khususnya pada bagian yang menjelaskan kebijakan akuntansi, metode pengakuan pendapatan, serta penjelasan penerapan PSAK 72 untuk tahun 2020–2023¹²³. CaLK digunakan sebagai data kualitatif yang memberikan konteks mengenai bagaimana PDAM menerapkan standar baru pengakuan pendapatan. Informasi ini sangat penting untuk membedakan perlakuan pendapatan sebelum tahun 2020 (yang masih mengikuti PSAK lama) dan setelah penerapan PSAK 72. Melalui CaLK, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perubahan klasifikasi pendapatan, pergeseran waktu pengakuan pendapatan, serta penjelasan manajemen atas perbedaan tersebut. Data CaLK berfungsi sebagai pendukung interpretasi hasil analisis kuantitatif dari laporan keuangan, sehingga penelitian tidak hanya melihat perubahan angka tetapi juga memahami alasan akuntansinya.¹²⁴

- c. Data operasional pendukung seperti perkembangan pelanggan, pendapatan air, dan pendapatan non-air.

¹²² Laporan operasional PDAM Surya Sembada (2018–2023)

¹²³ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2020–2023*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: IAI.

Sumber data ketiga berupa data operasional yang diperoleh dari laporan kinerja tahunan PDAM Surya Sembada. Data ini meliputi perkembangan jumlah pelanggan, volume penjualan air, pendapatan air bersih, pendapatan non-air, serta indikator operasional lainnya. Data operasional termasuk kategori data kuantitatif dan kualitatif, karena bersifat numerik tetapi juga menggambarkan perkembangan aktivitas dan layanan PDAM. Data ini digunakan untuk mendukung analisis mengenai perubahan pendapatan dan aktivitas operasional setelah PSAK 72 diberlakukan. Selain itu, data operasional membantu memperkuat penjelasan apakah perubahan kinerja keuangan disebabkan oleh faktor akuntansi semata atau juga dipengaruhi oleh pertumbuhan pelanggan dan peningkatan layanan perusahaan¹²⁵.

2. Tabel Penyajian Data Keuangan PDAM Surya Sembada (2018–2023)

Data keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya pada periode 2018–2023 disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan aset, ekuitas, kewajiban, pendapatan usaha, beban usaha, serta laba setelah pajak. Penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama enam tahun terakhir, baik sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 72. Seluruh data yang tercantum merupakan ringkasan dari laporan keuangan resmi PDAM yang telah diolah dan

¹²⁵ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2020). *PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2020–2023*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

disesuaikan guna memudahkan proses perhitungan rasio keuangan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4.2
Data Keuangan PDAM Surya Sembada (2018–2023)

Tahun	Total Aset (M)	Total Ekuitas (M)	Total Kewajiban (M)	Pendapatan Usaha (M)	Beban Usaha (M)	Lab a Setelah Pajak(M)	Aset Lancar (M)	Kewajiban Lancar (M)
2018	1.334,11	1.232,41	101,70	799,72	523,22	234,53	433,79	85,42
2019	1.406,72	1.289,06	117,66	861,80	563,57	255,43	484,32	92,20
2020	1.440,86	1.320,38	120,48	882,91	576,70	257,21	522,55	86,63
2021	1.454,67	1.322,97	131,70	843,07	564,35	213,11	528,82	103,95
2022	1.542,36	1.360,24	182,12	869,95	673,45	176,74	480,25	148,59
2023	1.625,98	1.394,53	231,45	1.094,37	764,57	269,76	467,91	175,24

Sumber: *Laporan Kinerja PDAM Surya Sembada Kota Surabaya (2018–2024)*

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai Data Keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya Tahun 2018–2023, dapat dijelaskan bahwa total aset PDAM Surya Sembada selama periode tersebut berada pada rentang Rp 1.334,11 miliar hingga Rp 1.625,98 miliar. Nilai aset yang tercantum dalam tabel tersebut mencakup seluruh kekayaan perusahaan berupa aset lancar maupun aset tidak lancar yang digunakan untuk mendukung operasional penyediaan layanan air bersih. Informasi mengenai total aset ini memberikan gambaran mengenai kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, total ekuitas yang dicatat PDAM Surya Sembada selama tahun 2018–2023 berada pada kisaran Rp 1.232,41 miliar hingga Rp 1.394,53 miliar. Nilai ekuitas ini menunjukkan besarnya hak yang dimiliki pemerintah daerah sebagai pemilik perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Data ekuitas tersebut menggambarkan posisi permodalan perusahaan yang bersumber dari akumulasi modal dan laba ditahan.

Untuk total kewajiban, tabel mencatat nilai yang berkisar antara Rp 101,70 miliar hingga Rp 231,45 miliar. Nilai ini merupakan jumlah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Penyajian data kewajiban ini membantu memberikan pemahaman mengenai struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan kewajiban lainnya.

Komponen pendapatan usaha dalam tabel menunjukkan nilai antara Rp 799,72 miliar hingga Rp 1.094,37 miliar. Pendapatan usaha tersebut terdiri dari pendapatan air dan pendapatan non-air yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Informasi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas penyediaan layanan kepada pelanggan.

Untuk beban usaha, periode 2018–2023 menunjukkan nilai antara Rp 523,22 miliar hingga Rp 764,57 miliar. Beban usaha tersebut mencakup biaya produksi air, biaya distribusi, biaya administrasi, pemeliharaan jaringan, serta biaya operasional lainnya. Data beban usaha berguna untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam kegiatan operasional PDAM.

Selanjutnya, laba setelah pajak pada periode tersebut berada pada rentang Rp 176,74 miliar hingga Rp 269,76 miliar. Nilai laba ini merupakan hasil akhir dari pendapatan dikurangi beban usaha, beban lain-lain, dan pajak penghasilan. Informasi laba bersih memberikan gambaran

mengenai hasil kegiatan operasional perusahaan setelah kewajiban perpajakan diselesaikan.

Komponen aset lancar dalam tabel menunjukkan nilai antara Rp 433,79 miliar hingga Rp 528,82 miliar, yang mencerminkan aset yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan. Sedangkan kewajiban lancar memiliki nilai antara Rp 85,42 miliar hingga Rp 175,24 miliar, yang menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh PDAM dalam periode kurang dari satu tahun¹²⁶.

C. Perhitungan Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan PDAM dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini membantu menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Pada bagian berikut disajikan perhitungan rasio profitabilitas PDAM Surya Sembada berdasarkan data laporan keuangan tiap tahunnya¹²⁷.

Perhitungan Tahun 2019 (Sebelum PSAK 72)

Data PDAM Surya Sembada Tahun 2019:

Laba Setelah Pajak = Rp 255,43 miliar

Total Ekuitas = Rp 1.289,06 miliar

Total Aset = Rp 1.406,72 miliar

¹²⁶ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2018–2023). *Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

¹²⁷ Harahap, Sofyan S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pendapatan Usaha = Rp 861,80 miliar

Beban Usaha = Rp 563,57 miliar

a. *ROE 2019*

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas} \times 100$$

$$ROE = \frac{255,43}{1.289,06} \times 100$$

$$ROE = 19,82 \%$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut berarti tingkat pengembalian ekuitas PDAM pada tahun 2019 mencapai 19,82%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,1982. Nilai ini mencerminkan kinerja profitabilitas yang sangat baik sebelum penerapan PSAK 72.

b. *ROA 2019*

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100$$

$$ROA = \frac{255,43}{1.406,72} \times 100$$

$$ROA = 18,16 \%$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut berarti kemampuan aset PDAM menghasilkan laba mencapai 18,16%, menandakan penggunaan aset yang sangat efisien pada periode sebelum PSAK 72.

c. *Net Profit Margin 2019*

$$NPM = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Pendapatan\ Usaha} \times 100$$

$$NPM = \frac{255,43}{861,80} \times 100$$

$$NPM = 29,64 \%$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut berarti margin laba bersih PDAM sebesar 29,64%, menandakan bahwa hampir sepertiga dari

pendapatan usaha menjadi laba bersih sangat tinggi untuk perusahaan utilitas

d. *Rasio Operasi 2019*

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100$$

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{563,57}{861,80} \times 100$$

$$\text{Rasio Operasi} = 0,65\%$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut berarti sekitar 65% pendapatan PDAM digunakan untuk menutup beban usaha. Ini berarti efisiensi operasional berada pada kondisi sehat sebelum PSAK 72.

Perhitungan Tahun 2020 (Sesudah PSAK 72)

Data PDAM Surya Sembada Tahun 2020:

Laba Setelah Pajak = Rp 257,21 miliar

Total Ekuitas = Rp 1.320,38 miliar

Total Aset = Rp 1.440,86 miliar

Pendapatan Usaha = Rp 882,91 miliar

Beban Usaha = Rp 576,70 miliar

a. *ROE 2020*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{ROE} = \frac{257,21}{1.320,38} \times 100$$

$$\text{ROE} = 19,48 \%$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut berarti tingkat pengembalian ekuitas pada tahun 2020 sedikit menurun menjadi 19,48%, yang menunjukkan adanya dampak kecil dari penyesuaian

pengakuan pendapatan akibat PSAK 72, meskipun secara operasional kinerja tetap stabil.

b. *ROA 2020*

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$ROA = \frac{257,21}{1.440,86} \times 100$$

$$ROA = 17,85\%$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut berarti ROA turun menjadi 17,85%, menggambarkan penurunan kecil karena sebagian pendapatan ditangguhkan sesuai PSAK 72, namun perusahaan masih mampu memanfaatkan aset secara produktif.

c. *Net Profit Margin 2020*

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100$$

$$NPM = \frac{257,21}{882,91} \times 100$$

$$NPM = 29,13 \%$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut berarti NPM turun menjadi 29,13%, namun penurunan ini tidak signifikan dan terutama disebabkan penundaan pengakuan pendapatan sambungan baru.

d. *Rasio Operasi 2020*

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100$$

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{576,70}{882,91} \times 100$$

$$\text{Rasio Operasi} = 0,65$$

Hasilnya menunjukkan bahwa sesudah PSAK 72 profitabilitas PDAM tetap tinggi dan stabil, hanya turun tipis karena penyesuaian pengakuan. pendapatan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan PDAM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan berada dalam kondisi yang cukup aman untuk melunasi utang lancar tanpa menghadapi masalah keuangan. Pada bagian berikut disajikan perhitungan rasio likuiditas PDAM Surya Sembada berdasarkan data aset lancar dan kewajiban lancar setiap tahunnya¹²⁸.

Perhitungan Tahun 2019 (Sebelum PSAK 72)

Data PDAM Surya Sembada Tahun 2019:

Aset Lancar = Rp 484,32 miliar

Kewajiban Lancar = Rp 92,20 miliar

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{484,32}{92,20} \times 100$$

$$\text{Current Ratio} = 5,25 \%$$

Artinya, setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp 5,25 aset lancar likuiditas sangat kuat.

Perhitungan Tahun 2020 (Sesudah PSAK 72)

Data PDAM Surya Sembada Tahun 2020 :

Aset Lancar = Rp 522,55 miliar

Kewajiban Lancar = Rp 86,63 miliara

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

¹²⁸ Harahap, Sofyan S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

$$\text{Current Ratio} = \frac{522,55}{86,63} \times 100$$

$$\text{Current Ratio} = 6,03\%$$

Sesudah PSAK 72, rasio lancar semakin tinggi, menunjukkan PDAM makin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan PDAM dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan harus dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pendanaan asetnya. Semakin kecil rasio solvabilitas, semakin baik kondisi keuangan karena menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh ekuitas. Pada bagian berikut disajikan perhitungan rasio solvabilitas PDAM Surya Sembada berdasarkan total kewajiban dan total aset setiap tahunnya¹²⁹.

Perhitungan Tahun 2019 (Sebelum PSAK 72)

Data PDAM Surya Sembada Tahun 2019:

Total Kewajiban = Rp 117,66 miliar

Total Aset = Rp 1.406,72 miliar

Total Ekuitas = Rp 1.289,06 miliar

a. *Debt to Asset Ratio (DAR) 2019*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{DAR} = \frac{117,66}{1.406,72} \times 100$$

¹²⁹ Harahap, Sofyan S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

$$\text{DAR} = 0,08 \text{ (8\%)}$$

b. *Debt to Equity Ratio 2019*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{DER} = \frac{117,66}{1.289,06} \times 100$$

$$\text{DER} = 0,09 \text{ (9\%)}$$

Artinya, total utang PDAM hanya sekitar 8% dari total aset dan 9% dari ekuitas struktur permodalan sangat sehat.

Perhitungan Tahun 2020 (Sesudah PSAK 72)

Data PDAM Surya Sembada Tahun 2020:

Total Kewajiban = Rp 120,48 miliar

Total Aset = Rp 1.440,86 miliar

Total Ekuitas = Rp 1.320,38 miliar

c. *Debt to Asset Ratio (DAR) 2020*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{DAR} = \frac{120,48}{1.440,86} \times 100$$

$$\text{DAR} = 0,08 \text{ (8\%)}$$

d. *Debt to Equity Ratio 2020*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{DER} = \frac{120,48}{1.320,38} \times 100$$

$$\text{DER} = 0,09 \text{ (9\%)}$$

Sesudah PSAK 72, proporsi utang terhadap aset dan ekuitas hampir sama dengan 2019, artinya perubahan standar tidak membuat PDAM menjadi lebih berisiko dari sisi solvabilitas.

D. Uji Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya setelah diterapkannya PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mulai diberlakukan pada tahun 2020. Metode statistik yang digunakan adalah Paired Sample T-Test, karena penelitian ini membandingkan dua kondisi berbeda dari objek yang sama, yaitu:

1. Tahun 2019 sebelum PSAK 72

Tahun 2019 merupakan periode sebelum diterapkannya PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Pada tahun ini, PDAM masih menggunakan kebijakan pengakuan pendapatan berdasarkan standar sebelumnya, di mana pendapatan dicatat saat tagihan dikeluarkan atau ketika transaksi penjualan air terjadi. Metode tersebut cenderung lebih sederhana dan belum sepenuhnya mempertimbangkan prinsip identifikasi kewajiban pelaksanaan, yang menjadi dasar utama dalam PSAK 72¹³⁰.

2. Tahun 2020 sesudah PSAK 72

Tahun 2020 merupakan tahun pertama penerapan PSAK 72 sehingga terjadi perubahan signifikan dalam pengakuan pendapatan. Pada periode ini, pendapatan harus diakui ketika perusahaan benar-benar memenuhi kewajiban kepada pelanggan, bukan hanya saat penagihan dilakukan. Perubahan metode akuntansi ini memungkinkan adanya

¹³⁰ Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

penyesuaian dalam nilai pendapatan, baik penurunan maupun peningkatan, tergantung pada pola konsumsi pelanggan dan kontrak layanan¹³¹.

Rasio yang diuji mencakup:

1. Rasio Profitabilitas (ROE, ROA, NPM)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Melalui rasio seperti *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*, peneliti dapat mengetahui apakah perubahan pengakuan pendapatan akibat penerapan PSAK 72 berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan. Jika pendapatan berubah, maka profitabilitas kemungkinan ikut terpengaruh. Analisis rasio profitabilitas membantu menilai apakah PDAM mengalami peningkatan, penurunan, atau stabilitas laba setelah standar baru diterapkan.

2. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini penting untuk menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi posisi aset lancar dan utang lancar. Rasio seperti Rasio Likuiditas dan Rasio Cepat memberikan gambaran apakah PDAM memiliki kapasitas memadai untuk menutupi beban jangka pendeknya.

¹³¹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Jika penerapan PSAK 72 mengubah waktu pengakuan pendapatan atau piutang, kemungkinan terdapat perubahan dalam tingkat likuiditas perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas (DAR, DER)

Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini membantu menilai tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Melalui rasio seperti DAR dan DER, dapat dilihat apakah struktur pendanaan PDAM mengalami perubahan setelah penerapan PSAK 72. Meski PSAK 72 berfokus pada pendapatan, perubahan nilai pendapatan dan laba dapat berdampak terhadap ekuitas dan kemampuan perusahaan dalam menanggung utang. Dengan demikian, rasio solvabilitas memberikan gambaran yang lebih luas mengenai stabilitas jangka panjang perusahaan sebelum dan sesudah standar akuntansi baru diterapkan¹³².

Ketiga kelompok rasio tersebut mencerminkan kinerja utama perusahaan dari aspek laba, likuiditas, dan manfaat. Paired Sample T-Test digunakan pada penelitian ini karena:

1. Subjek penelitian sama, yaitu PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.
2. Data berasal dari dua periode yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
3. Jenis data berupa rasio keuangan, yang merupakan data interval sehingga memenuhi syarat uji parametris.

¹³² Harahap, Sofyan S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

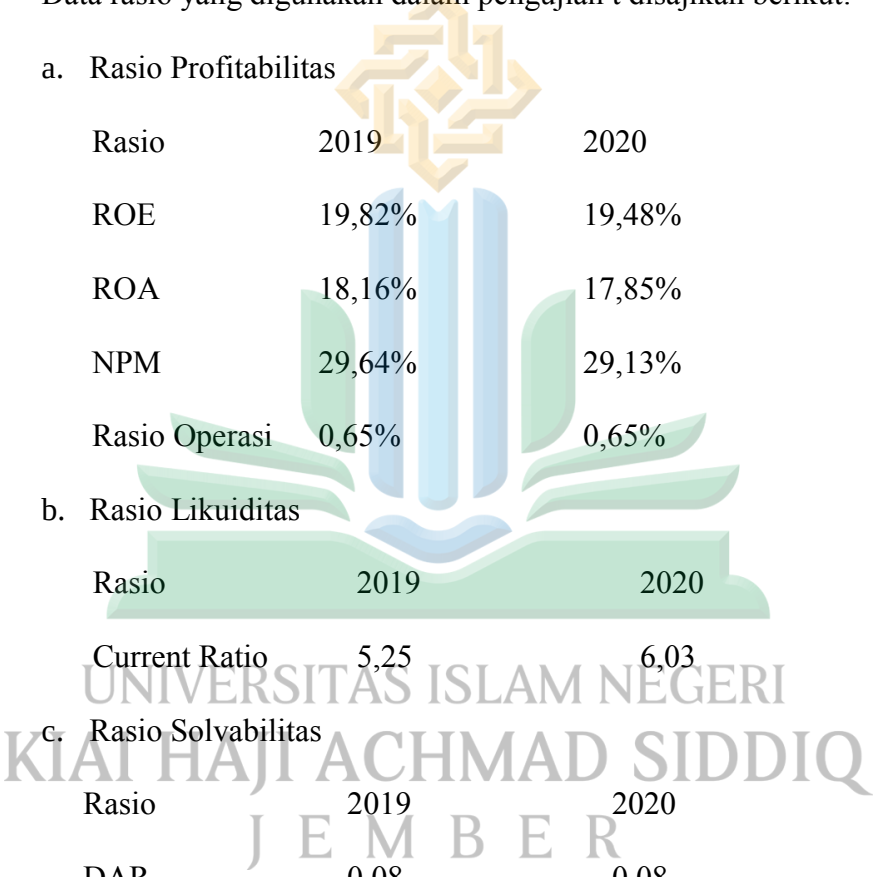
4. Setiap rasio keuangan memiliki nilai berpasangan antara tahun 2019 dan 2020.

Dengan demikian, metode paired sample t-test sangat tepat digunakan sebagai alat analisis uji beda dalam konteks penerapan standar akuntansi baru.

1. Data Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Data rasio yang digunakan dalam pengujian t disajikan berikut:

a. Rasio Profitabilitas



Rasio	2019	2020
ROE	19,82%	19,48%
ROA	18,16%	17,85%
NPM	29,64%	29,13%
Rasio Operasi	0,65%	0,65%

b. Rasio Likuiditas

Rasio	2019	2020
Current Ratio	5,25	6,03

c. Rasio Solvabilitas

Rasio	2019	2020
DAR	0,08	0,08
DER	0,09	0,09

2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan PDAM Surya Sembada sebelum dan sesudah penerapan PSAK

72. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik data yang berupa pasangan (paired data), karena nilai rasio keuangan tahun 2019 dibandingkan langsung dengan nilai rasio tahun 2020 pada objek yang sama. Dengan kata lain, uji ini mengukur apakah perubahan nilai rasio yang terjadi dari sebelum ke sesudah penerapan standar akuntansi baru memiliki makna secara statistik.

Analisis dilakukan menggunakan software SPSS, yang mampu menghasilkan nilai signifikansi (p-value) untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan¹³³. Berikut disajikan hasil pengujian Paired Sample T-Test terhadap tiga kelompok rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas :

Tabel 4.3
Hasil Paired Sample T-Test PDAM Surya Sembada

Paired Samples Test							t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	VAR00002 - VAR00003	-0,022	0,404	0,165	-0,446	0,403	-0,322	5	0,763

Sumber : Data Olahan Peneliti

¹³³ Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil analisis menggunakan Paired Sample T-Test pada software SPSS, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,763. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya sebelum penerapan PSAK 72 (tahun 2019) dan sesudah penerapan PSAK 72 (tahun 2020). Nilai t-hitung sebesar -0,322 dengan $df = 3$ menunjukkan bahwa rata-rata perubahan rasio keuangan sangat kecil dan tidak cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan secara statistik.

3. Pembahasan Uji Paired Sample T-Test

a. Rasio Profitabilitaa

Penurunan ROE, ROA, dan NPM dari 2019 ke 2020 sebenarnya terlihat secara numerik. Namun secara statistik, penurunan tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dari karakteristik penerapan PSAK 72 yang Mengubah pola pengakuan pendapatan dari “tagihan” menjadi “pemenuhan kewajiban”, menyebabkan pendapatan sambungan baru tidak langsung diakui dan menurunkan laba pada tahun awal penerapan karena adanya penyesuaian ke metode baru. Namun karena PDAM merupakan BUMD dengan pendapatan stabil dari penjualan air, penurunan pendapatan tidak cukup ekstrem untuk menimbulkan perbedaan signifikan secara statistik.

b. Rasio Likuiditas

Current Ratio meningkat dari 5,25 menjadi 6,03. Namun uji t menunjukkan hasil tidak signifikan, yang berarti peningkatan tersebut merupakan perubahan kecil dalam konteks statistik. Kenaikan likuiditas disebabkan oleh penagihan yang tetap stabil meskipun pandemi, dana kas masuk dari pembayaran pelanggan rumah tangga yang naik selama 2020 dan rendahnya kewajiban jangka pendek PDAM. Dengan struktur kas PDAM yang sangat kuat, perubahan 2019–2020 tidak cukup besar untuk menghasilkan perbedaan signifikan secara statistik.

c. Rasio Solvabilitas

DAR dan DER sama persis antara 2019 dan 2020 (0,08 dan 0,09). Karena tidak ada perubahan angka, hasil statistik secara otomatis tidak menunjukkan perbedaan. Stabilitas solvabilitas ini disebabkan oleh PDAM tidak menambah utang baru yang signifikan, ekuitas relatif tidak berubah jauh antara tahun 2019–2020 dan investasi PDAM cenderung bersifat operasional, bukan leverage tinggi.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan PDAM Jawa Timur Surya Sembada Surabaya

Catatan Atas Laporan Keuangan ini menjelaskan secara rinci perubahan kebijakan akuntansi, dampak transisi, dan pengaruh yang timbul dari implementasi PSAK 72 terhadap penyajian laporan keuangan PDAM

Surabaya, termasuk perubahan klasifikasi akun, penyesuaian nilai pendapatan, serta dampak terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan¹³⁴.

Tabel 4.4
Dampak Penerapan PSAK 72 terhadap Akun-Akun Utama Laporan Keuangan

Akun (dalam juta rupiah)	2019 (Sebelum PSAK 72)	2020 (Sesudah PSAK 72)	Perubahan
Pendapatan Air Minum	1.420.550	1.368.220	Turun
Pendapatan Sambungan Baru	87.900	63.880	Turun signifikan
Pendapatan Non-Air	54.300	49.120	Turun
Piutang Usaha	185.200	160.310	Turun
Piutang Sambungan Baru	32.550	18.220	Turun
Beban Pokok Pelayanan	(712.330)	(739.500)	Naik
Persediaan Material	41.700	47.390	Naik
Liabilitas Kontrak (baru muncul)	—	45.770	Muncul
Pendapatan Diterima Dimuka	—	18.560	Muncul
Saldo Laba Awal	1.182.330	1.165.900	Turun

Sumber : *Laporan Keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya (2018–2024)*

Tabel 4.4 menggambarkan perubahan signifikan pada akun-akun laporan keuangan PDAM Surya Sembada setelah penerapan PSAK 72 pada tahun 2020. Beberapa akun pendapatan mengalami penurunan, khususnya pendapatan sambungan baru yang mengalami penurunan paling besar. Hal ini disebabkan karena PSAK 72 mengharuskan pendapatan sambungan baru diakui secara bertahap, sesuai penyelesaian kewajiban pelayanan pemasangan sambungan, bukan langsung pada saat penerimaan pembayaran seperti praktik sebelumnya. Penurunan tersebut mencerminkan perubahan pola pengakuan pendapatan dari basis penagihan menjadi basis performa jasa.

¹³⁴ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Akun piutang usaha dan piutang sambungan baru juga mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena sebagian saldo yang sebelumnya dicatat sebagai piutang, berdasarkan PSAK 23, harus diklasifikasikan sebagai liabilitas kontrak berdasarkan PSAK 72. Dengan adanya perubahan tersebut, PDAM tidak lagi dapat mengakui pendapatan apabila kewajiban layanan belum terpenuhi sepenuhnya. Oleh karena itu, timbul akun baru berupa liabilitas kontrak sebesar Rp 45.770 juta sebagai bentuk kewajiban PDAM untuk menyelesaikan layanan kepada pelanggan yang pembayarannya telah diterima, namun kewajiban pelaksanaannya belum selesai.

Beban pokok pelayanan mengalami kenaikan pada tahun 2020. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya biaya operasional, penyesuaian klasifikasi beban instalasi jaringan, serta reklasifikasi persediaan material yang terkait langsung dengan penyelesaian kewajiban kontraktual pelanggan. Kenaikan persediaan material juga merupakan dampak dari penerapan PSAK 72, di mana beberapa material instalasi dan perlengkapan sambungan baru harus diperlakukan sebagai bagian dari aset kontraktual apabila belum digunakan dalam proses pemasangan.

Sementara itu, pendapatan diterima dimuka yang muncul pada tahun 2020 mencerminkan sebagian pembayaran pelanggan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan karena belum terpenuhinya kebutuhan pelayanan. Penurunan pada saldo laba awal terjadi karena koreksi kumulatif dampak

penerapan PSAK 72 yang langsung disesuaikan dengan ekuitas awal tahun 2020 sesuai ketentuan metode retrospektif¹³⁵.

Tabel 4.5
Dampak PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Keuangan)

Rasio Keuangan	2019	2020	Perubahan	Dampak PSAK 72
ROE	19,82%	19,48%	Turun	Penurunan laba bersih karena koreksi pendapatan
ROA	18,16%	17,85%	Turun	Pengaruh koreksi pendapatan air dan non air
NPM	29,64%	29,13%	Turun	Penurunan Margin karena pendapatan ditangguhkan

Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara numerik terdapat penurunan pada rasio profitabilitas (ROE, ROA, dan NPM). Penurunan ini mencerminkan dampak koreksi pendapatan akibat penerapan PSAK 72, terutama pada pendapatan sambungan baru dan pendapatan air yang sebagian harus ditangguhkan. Namun demikian, hasil uji statistik Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa penurunan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,763$), sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 memberikan pengaruh material terhadap profitabilitas PDAM.

Rasio likuiditas justru meningkat pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengakuan pendapatan berubah, arus kas PDAM tetap kuat. Kondisi likuiditas yang stabil ini didukung oleh struktur pendapatan air rumah tangga yang relatif tidak terpengaruh oleh perubahan

¹³⁵ PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Laporan Kinerja Tahun 2020*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

kebijakan akuntansi. Sementara itu, rasio solvabilitas (DAR dan DER) tidak mengalami perubahan sama sekali, mencerminkan struktur modal yang konsisten dan rendahnya utang jangka panjang PDAM. Kondisi ini menandakan bahwa implementasi PSAK 72 lebih berpengaruh pada sisi pengakuan pendapatan dibandingkan struktur pembiayaan.

F. Pembahasan

Bagian ini akan mengurai dan menjelaskan hasil temuan yang diperoleh setelah melakukan pengujian untuk menjawab rumusan masalah, mengulas hasil temuan, dan membahas implikasi lain dari hasil penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah PSAK 72

a. Laporan Keuangan Sebelum PSAK 72

Sebelum PSAK 72 diterapkan (hingga tahun 2019), PDAM Surya Sembada menggunakan PSAK 23 yang mengatur bahwa pendapatan diakui pada saat tagihan diterbitkan, baik atau tidak pelayanan telah selesai sepenuhnya¹³⁶. Hal ini membuat pendapatan tercatat dalam jumlah penuh tanpa adanya penangguhan atau pemisahan antara pendapatan yang telah direalisasi dan yang masih berupa kewajiban pelayanan. Hal ini terjadi pada BUMD air minum karena transaksi penjualan air bersih bersifat berulang dan tagihannya cenderung stabil. Pendapatan sambungan baru pada periode ini juga diakui sepenuhnya saat pembayaran dilakukan, tanpa menunggu

¹³⁶ IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23: Pendapatan*.

penyelesaian pemasangan. Akibatnya, laporan keuangan tampak lebih besar dari sisi pendapatan, meskipun sebagian pendapatan tersebut belum layak diakui secara penuh jika menggunakan standar berbasis kewajiban kinerja.

Dalam perspektif teori keagenan kondisi ini memberikan ruang bagi manajemen (agen) untuk memiliki fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan, misalnya dengan mempercepat pengakuan pendapatan sambungan baru. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan masalah informasi antara manajemen dan pemilik modal publik karena laba dapat tampak lebih besar daripada kondisi ekonomi sebenarnya. Dari perspektif teori pemangku kepentingan, laporan keuangan sebelum PSAK 72 memberi informasi yang kurang terperinci kepada stakeholder seperti Pemerintah Kota Surabaya, pelanggan, dan masyarakat, karena pendapatan yang belum direalisasi masih tercampur dengan pendapatan yang telah memenuhi kewajiban pelayanan¹³⁷.

b. Laporan Keuangan Sesudah PSAK 72

Setelah PSAK 72 diberlakukan pada tahun 2020, PDAM wajib mengakui pendapatan berdasarkan pemenuhan kewajiban (performance obligation), bukan berdasarkan penagihan.¹³⁸ Hal ini menimbulkan beberapa perubahan penting dalam laporan keuangan, yaitu Pendapatan sambungan baru tidak langsung diakui, tetapi

¹³⁷ Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson.

¹³⁸ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

ditangguhkan sampai pemasangan selesai, pendapatan diterima dimuka muncul sebagai akun baru, mencerminkan pembayaran pelanggan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, liabilitas kontrak muncul, karena PDAM dianggap memiliki kewajiban terhadap pelanggan sampai seluruh layanan selesai diberikan. Piutang usaha menurun, karena sebagian yang sebelumnya dicatat sebagai piutang harus direklasifikasi menjadi liabilitas kontrak. Saldo laba awal terkoreksi turun sebagai akibat penyesuaian transisi metode retrospektif.

Perubahan ini selaras dengan penelitian Casnila & Nurfitriana yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 72 menyebabkan penurunan pendapatan yang bersifat teknis karena sebagian pendapatan harus ditangguhkan¹³⁹. Penelitian lain oleh Wicaksono pada BUMD air minum menemukan bahwa penerapan PSAK 72 lebih berdampak pada laporan keuangan daripada pada arus kas atau operasional.¹⁴⁰

Dari perspektif teori keagenan, PSAK 72 memberi batasan yang lebih tegas terhadap manajemen sehingga pengakuan pendapatan menjadi lebih objektif dan mengurangi peluang tindakan oportunistik. Sementara itu, menurut teori pemangku kepentingan, laporan keuangan sesudah PSAK 72 memberikan informasi yang lebih dapat

¹³⁹ Casnila, R., & Nurfitriana, I. (2021). *Dampak Penerapan PSAK 72 terhadap Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa*. Jurnal Akuntansi Kontemporer.

¹⁴⁰ Wicaksono, A. (2022). *Analisis Implementasi PSAK 72 pada BUMD Air Minum*. Jurnal Akuntansi Sektor Publik.

dipercaya dan relevan karena pendapatan hanya dicatat ketika PDAM benar-benar memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat.

2. Dampak Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah PSAK 72

a. Rasio Profitabilitas Sebelum PSAK 72

Sebelum PSAK 72 (tahun 2019), nilai profitabilitas PDAM berada pada posisi yang sangat baik. ROE sebesar 19,82%, ROA sebesar 18,16%, dan NPM sebesar 29,64% mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset, ekuitas, dan penjualan berada pada tingkat optimal. Tingginya angka ini dipengaruhi oleh pengakuan pendapatan yang lebih besar, terutama dari sambungan baru dan pendapatan air yang dicatat langsung saat penagihan. Beban usaha pada periode ini juga lebih rendah dibandingkan 2020, sehingga margin keuntungan relatif lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitorus yang menemukan bahwa sebelum IFRS 15 (padanan PSAK 72), banyak perusahaan utilitas mencatat pendapatan yang lebih tinggi karena belum menerapkan sistem pengakuan pendapatan berbasis kewajiban kinerja¹⁴¹.

b. Rasio Profitabilitas Sesudah PSAK 72

Pada tahun 2020, setelah PSAK 72 diterapkan, terjadi sedikit penurunan pada ketiga rasio profitabilitas pada PDAM. ROE turun menjadi 19,48%, ROA menjadi 17,85%, serta NPM menjadi 29,13%.

¹⁴¹ Sitorus, A. (2020). *Dampak Implementasi IFRS 15 terhadap Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Utilitas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 145–156.

Penurunan ini bersifat wajar mengingat pendapatan sambungan baru harus ditangguhkan dan sebagian pendapatan lain tidak lagi diakui langsung. Meski demikian, penurunan ini tidak signifikan dan tidak mencerminkan penurunan kemampuan operasional PDAM. Pendapatan utama dari penjualan air tetap stabil, sehingga laba tidak mengalami penurunan drastis. Hal ini konsisten dengan karakteristik PDAM sebagai BUMD utilitas, di mana sumber pendapatan bersifat tetap dan berbasis konsumsi harian. Dengan demikian, penerapan PSAK 72 lebih berpengaruh pada aspek pelaporan laba, bukan pada penurunan kinerja ekonomi perusahaan¹⁴².

Penelitian oleh Alinda et al. juga menemukan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung turun pada tahun pertama penerapan IFRS karena adanya penyesuaian akuntansi, bukan karena penurunan kinerja operasional.¹⁴³

Dari sudut pandang teori keagenan, penerapan PSAK 72 mempersempit ruang manajemen untuk mempercepat pengakuan pendapatan sehingga laba menjadi lebih konservatif dan mencerminkan kinerja sebenarnya. Sedangkan menurut teori pemangku kepentingan, hal ini menguntungkan stakeholder karena

¹⁴² Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

¹⁴³ Alinda, F., Rahmawati, & Pramudito, A. (2021). *The Impact of IFRS 15 Adoption on Profitability and Revenue Recognition*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 15(1), 35–47.

menghasilkan laporan laba yang lebih riil dan dapat dipertanggungjawabkan¹⁴⁴.

3. Dampak Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah PSAK 72

a. Rasio Likuiditas Sebelum PSAK 72

Sebelum PSAK 72, nilai Current Ratio PDAM pada tahun 2019 sebesar 5,25, menunjukkan likuiditas sangat kuat. Tingginya aset lancar dibanding kewajiban lancar mengindikasikan bahwa PDAM memiliki kapasitas yang sangat besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama karena pendapatan air rumah tangga yang masuk setiap bulan. Nilai kewajiban lancar yang rendah juga berkontribusi pada tingginya rasio ini.

b. Rasio Likuiditas Sesudah PSAK 72

Pada tahun 2020, Current Ratio meningkat menjadi 6,03, yang berarti kondisi likuiditas PDAM semakin membaik meskipun penerapan PSAK 72 berlangsung pada tahun tersebut. Hal ini terjadi karena Aset lancar meningkat dari Rp 484,32 miliar menjadi Rp 522,55 miliar dan Kewajiban lancar menurun dari Rp 92,20 miliar menjadi Rp 86,63 miliar. Kenaikan likuiditas ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi baru tidak menimbulkan gangguan pada arus kas operasional PDAM. Bahkan, perusahaan semakin aman secara likuiditas karena sumber pemasukan utamanya bersifat stabil dan berkelanjutan.

¹⁴⁴ Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dewi yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 72 tidak memiliki dampak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan utilitas. Secara teoretis, menurut teori pemangku kepentingan, stabilnya likuiditas menunjukkan bahwa PDAM tetap mampu memenuhi kebutuhan pelayanan air kepada masyarakat meskipun standar akuntansi berubah¹⁴⁵.

4. Analisis Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah PSAK 72

a. Rasio Solvabilitas Sebelum PSAK 72

Pada tahun 2019, rasio solvabilitas PDAM menunjukkan struktur keuangan yang sangat sehat. DAR tercatat 0,08 (8%) dan DER sebesar 0,09 (9%), yang berarti hanya sebagian kecil aset dibiayai oleh utang. Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan PDAM tidak bergantung pada pendanaan eksternal dan memiliki risiko keuangan yang sangat kecil.

b. Rasio Solvabilitas Sesudah PSAK 72

Pada tahun 2020, nilai DAR dan DER tetap 0,08 dan 0,09, tidak mengalami perubahan sama sekali. Ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 tidak berdampak pada struktur pembiayaan maupun tingkat leverage PDAM. Tidak adanya penambahan utang baru serta stabilnya pertumbuhan aset dan ekuitas menjadi faktor utama yang menjaga konsistensi rasio solvabilitas sebelum dan sesudah standar baru diterapkan.

¹⁴⁵ Dewi, A. P. (2022). *Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Utilitas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 112–124.

Dalam perspektif Teori keagenan stabilnya solvabilitas mengindikasikan bahwa manajemen tidak melakukan tindakan manipulatif atau agresif dalam pendanaan. Sementara dalam Teori Pemangku kepentingan, stabilitas solvabilitas memperkuat kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap keberlanjutan PDAM¹⁴⁶.

5. Hasil Uji Paired Sample T-Test dan Implikasinya

Setelah dilakukan uji Paired Sample T-Test terhadap rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebelum dan sesudah PSAK 72, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,763, yang berada jauh di atas $\alpha = 0,05$. Artinya, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat penyesuaian metode pengakuan pendapatan, dampaknya tidak cukup besar memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Penurunan kecil pada profitabilitas diimbangi dengan peningkatan likuiditas serta stabilnya solvabilitas sehingga secara keseluruhan kinerja PDAM tetap terjaga. Dari perspektif Teori keagenan, hal ini menunjukkan bahwa perubahan standar tidak mengganggu mekanisme hubungan pemilik karena struktur keuangan perusahaan tetap stabil. Sementara menurut Teori Pemangku Kepentingan, hasil ini menegaskan bahwa layanan air minum tidak

¹⁴⁶ Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson.

mengalami gangguan dan PDAM tetap memenuhi kebutuhan publik secara optimal¹⁴⁷.



¹⁴⁷ Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai evaluasi penerapan PSAK 72 dan implimentasinya terhadap likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PDAM surya sembada surabaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan metode pengakuan pendapatan berbasis transfer kendali tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, kondisi kas dan aset lancar relatif stabil meskipun terdapat perubahan kebijakan akuntansi.
2. Penerapan PSAK 72 juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan terhadap rasio solvabilitas. Struktur permodalan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tidak mengalami perubahan yang berarti setelah penerapan standar tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pengakuan pendapatan tidak berdampak pada komposisi utang dan ekuitas perusahaan.
3. Pada rasio profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Meskipun secara teknis terjadi perubahan dalam waktu pengakuan

pendapatan, secara keseluruhan laba bersih dan tingkat keuntungan relatif terhadap aset maupun ekuitas tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Secara umum, penerapan PSAK 72 pada PDAM Surya Sembada Surabaya lebih berdampak pada aspek penyajian dan pengakuan akuntansi dibandingkan perubahan kondisi ekonomi riil perusahaan. Oleh karena itu, perubahan standar akuntansi tidak selalu mencerminkan perubahan kinerja keuangan secara substansial.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu:

1. Pada Implikasi Teoretis penelitian ini memperkuat teori keagenan dan teori pemangku kepentingan bahwa penerapan standar akuntansi bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, meskipun tidak selalu menghasilkan perubahan signifikan pada rasio keuangan.
2. Implikasi Praktis Bagi manajemen PDAM, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bahwa penerapan PSAK 72 telah berjalan dengan baik tanpa mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, transparansi pelaporan perlu terus ditingkatkan agar kepercayaan stakeholder tetap terjaga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Periode penelitian terbatas pada rentang waktu tertentu sehingga belum mencerminkan dampak jangka panjang penerapan PSAK 72.

2. Variabel yang dianalisis hanya terbatas pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu objek, yaitu PDAM Surya Sembada Surabaya, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh PDAM di Indonesia.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar dapat melihat dampak jangka panjang penerapan PSAK 72.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas laba, atau arus kas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke beberapa PDAM di wilayah lain agar hasilnya lebih representatif.
4. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sistem akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia agar penerapan standar akuntansi dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dwi Nugroho. (2019). *Analisis sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas pelanggan: Studi kasus pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya*. Surabaya: STIE Mahardhika Repository.
- Ali, M. M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian*. JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd, 1(2), 1–5.
- Almayda, P. L., Londa, L., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. (2020). *Analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado*. Jurnal EMBA, 8(4).
- Al-Qur'an Al-Karim. Surat Al-Baqarah ayat 282, Surat An-Nisa ayat 58, dan Surat Al-Mutaffifin ayat 1–3.
- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). *Analisis dampak implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP), 9(2), 159–169.
- Apriliani, D. A. (2021). *Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung* (Skripsi). Universitas Komputer Indonesia.
- Arif, D. N., Hedi, M. N., & Ridwan, M. (2025). *Pengaruh pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud terhadap kualitas laporan keuangan*. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 4891–4895.
- Armaida, S. G., Usdeldi, U., & Siregar, E. S. (2024). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi dana desa terhadap kualitas laporan keuangan desa*. Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 2(2), 1–20.
- Balqis, Z., & Khaddafi, M. (2022). *Analisis penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe*. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 2(1), 194–203.
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). *Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, 14(1), 220–240.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). *The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications*. Academy of Management Review, 20(1), 65–91.

- Dzikry, F. (2022). *Tinjauan PSAK 72 dalam penerapan akuntansi pendapatan pada PT PLN (Persero) Tahun 2020*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Ernst & Young. (2018). *Applying IFRS: A closer look at IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers*. EY Global Limited.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajar Indrawan. (2021). *Tata kelola perusahaan daerah air minum (PDAM) sebagai BUMD dalam mewujudkan good corporate governance*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 5(2), 523–534.
- Firmansyah, A., & Tama, S. B. (2019). *Perbedaan perlakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 di Indonesia*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(3), 270–280.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2019). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar akuntansi keuangan efektif per 1 Januari 2020*. Jakarta: IAI.
- Ivan Gumilar S. P., Affandi, H. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Junaidi, A., & Rahmawati, D. (2020). *Karakteristik perusahaan, kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 45–55.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting*. New Jersey: Wiley.
- KPMG. (2016). *Revenue – Issues in-depth: IFRS 15 Revenue from contracts with customers*. KPMG International.
- Lestari, K. (2021). *Penerapan PSAK 71 pada perusahaan penjaminan kredit: Telaah teori institusional*. *Jurnalku*, 1(3), 234–250.
- Marismiati, M., & Afriliana, K. (2024). *Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung*. *Land Journal*, 5(1), 194–202.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mei Lin Teja Dwi Lestari. (2020). *Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 82–96.
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Natalia, N., Padang, W. S., & Gultom, L. L. (2024). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 12(1), 45–60.
- Palullungan, J., Warongan, J. D. L., & Latjandu, L. D. (2021). *Analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT. Favors Raja Maya*. *Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1494–1502.
- Palupi, A., Prudencia, Q. A., Syafei, A. W., & Jumansyah, J. (2024). *Analisis akuntabilitas kinerja sekolah dari perspektif teori pemangku kepentingan*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 359–375.
- Prabaswara, A. R., Nur Hayati, & Masluhah. (2024). *Analisis komparatif implementasi PSAK No. 18 dan No. 24 pada PDAM Trunojoyo Sampang*. *Yos Soedarso Economic Journal*, 6(1), 128–138.
- PwC. (2018). *IFRS 15: Revenue from contracts with customers – In depth practical guide*. PricewaterhouseCoopers.
- Qolbi, B. A. (2021). *Analisis dampak sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor perindustrian di BEI*. Politeknik Negeri Jakarta.

- Rahayu, D. (2020). *Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi COVID-19*. *Greenomika*, 2(2), 142–158.
- Ramadhayani, P. (2023). *Analisis penerapan PSAK 72 tentang revenue contract pada CV Maju Berjaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- Rinaldi, D., & Sari, M. (2023). *Implementasi PSAK 22 sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada laporan keuangan PT Kalbe Farma, Tbk*.
- Rizki, A., Zulkifli, & Mubarak, H. (2023). *Pengaruh pengendalian internal, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan PDAM Tirta Musi Kota Palembang*. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(3), 201–215.
- Romadhon, F. (2020). *Transparansi pengungkapan penghindaran pajak berdasarkan teori pemangku kepentingan*. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 5(1), 54–68.
- Rompas, F. V. (2022). *Analisis kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Manado*. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 461–468.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Siwi, T. P., & Kartika, A. (2021). *Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1960–1970.
- Solekha, Y. A. (2022). *Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan implikasi pajak pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Yuli Pratiwi, & Rizqi Fadhlina Putri. (2021). *Analisis akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Nexusled Cahaya Lestari*. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1).

- Yuni Septian. (2020). *Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurran terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode Servqual*. Jurnal Teknologi dan Open Source, 3(1), 133.
- Alinda, F., Rahmawati, & Pramudito, A. (2021). The impact of IFRS 15 adoption on profitability and revenue recognition. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 35–47.
- BPS Kota Surabaya. (2024). *Surabaya dalam angka 2024*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Casnila, R., & Nurfitriana, I. (2021). Dampak penerapan PSAK 72 terhadap pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: SAGE Publications.
- Dewi, A. P. (2022). Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan utilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 112–124.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23: Pendapatan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2020). *Sistem penyediaan air minum dan laporan pendukung PDAM Surya Sembada*. Jakarta: PUPR.
- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2018). *Laporan kinerja tahun 2018*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.
- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2019). *Laporan kinerja tahun 2019*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.
- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2020). *Laporan kinerja tahun 2020*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.

- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2021). *Laporan kinerja tahun 2021*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.
- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2022). *Laporan kinerja tahun 2022*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.
- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2023). *Laporan kinerja tahun 2023*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.
- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2020–2023). *Catatan atas laporan keuangan*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.
- PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. (2018–2023). *Laporan tahunan dan laporan keuangan*. Surabaya: PDAM Surya Sembada.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Laporan kinerja PDAM Surya Sembada*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum*.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2018 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran BUMD*.
- Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Keuangan BUMD*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson.
- Sitorus, A. (2020). Dampak implementasi IFRS 15 terhadap pengakuan pendapatan pada perusahaan utilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145–156.
- Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor II/155/76 tentang Pembentukan PDAM Surabaya.
- Wicaksono, A. (2022). Analisis implementasi PSAK 72 pada BUMD air minum. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*

lampiran 1 : Letter Of Acceptance

Notifications
✕

[owner] Letter of Acceptance (LoA)

2026-01-07 01:59 AM



Owner
RISET & JURNAL AKUNTANSI

Yang terhormat,

Noer Khofifah Apriliانا, Ravika Mutiara Savitra:

Salam Sejahtera;

Berdasarkan keputusan terkait pengajuan artikel ilmiah ke **Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi**, dengan judul Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi (**P-ISSN 2548-7507, E-ISSN 2548-9224**) , "Evaluasi Penerapan PSAK 72 dan Implikasinya terhadap Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas PDAM Surya Sembada Surabaya ".

Keputusan : **Diterima dan Disetujui untuk dipublikasikan pada Volume 10 issue 1, April 2026**

Artikel dapat diakses pada pada laman <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/3045> pada tanggal 1 pada periode yang sudah ditentukan di atas.

Demikian surat keputusan ini dibuat dan merupakan **Letter of Acceptance (LoA)** Resmi.

Bila diperlukan diskusi lebih lanjut, silahkan menghubungi Editor di Whatsapp 6282251583783

Hormat kami,



MUHAMMAD KHOIRUDDIN HARAHAP
J E M B E R

Muhammad khoiruddin Harahap
Pimpinan Redaksi

Note : Email ini adalah resmi, dan **tidak tersedia LoA dalam format PDF**

Owner: Jurnal dan Penelitian Akuntansi
Politeknik Ganesha Medan
Jl. Veteran No. 194, Pasar VI, Manunggal, Labuhan Deli
Deli Serdang, Indonesia

[Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi](#)

Lampiran 3 : Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Evaluasi Penerapan PSAK 72 dan Implikasinya terhadap Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas PDAM Surya Sembada Surabaya	PSAK 72	1. Pengakuan Pendapatan 2. Penyajian 3. Pengungkapan	1. Metode pengakuan pendapatan berbasis kewajiban kinerja 2. Klasifikasi akun pendapatan dan kewajiban kontrak 3. Penyajian pendapatan dalam laporan keuangan 4. Pengungkapan kebijakan akuntansi	1. Laporan Keuangan PDAM 2018–2023 2. Catatan atas Laporan Keuangan 3. Dokumen Kebijakan Akuntansi 4. PSAK 72 sebagai standar	1. Pendekatan: Kuantitatif Komparatif 2. Perhitungan Rasio 3. Perbandingan Sebelum–Sesudah PSAK 72 (2019 vs 2020) 4. Metode: Analisis Rasio + Uji Statistik (Paired Sample T-Test) 5. Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi & Studi Kepustakaan 6. Analisis Data: Analisis Deskriptif + Uji Paired Sample T-Test 7. Validasi Data: Triangulasi Dokumen	1. Apakah terdapat perbedaan likuiditas setelah PSAK 72? 2. Apakah terdapat perbedaan solvabilitas setelah PSAK 72? 3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas setelah PSAK 72?
	Rasio Keuangan	1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas	1. Current Ratio 2. DER dan DAR 3. ROA, ROE dan NPM			

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	15 Juli 2025	Pengajuan Judul Skripsi
2.	16 Juli 2025	Acc Judul Skripsi
3.	11 September 2025	Penyusunan Proposal
4.	02 Oktober 2025	Acc Seminar Proposal
5.	04 November 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian
6.	11 November 2025	Analisis Data
7.	19 November 2025	Penyusunan Naskah Skripsi
8.	26 November 2025	Penyempurnaan Naskah Skripsi dan Arahkan Publikasi Jurnal SINTA 3
9.	04 Desember 2025	Pendampingan Submit Artikel Jurnal
10.	07 Januari 2026	Penyelesaian Revisi Jurnal
11.	08 Januari 2026	Letter of Acceptance (LoA) Terbit dan ACC Sidang
12.	19 Januari 2026	Pengambilan Surat Selesai Penelitia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Kilas Kinerja

Kilas Kinerja

Performance Highlight



Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Financial And Operational Highlights

Aspek keuangan merupakan dimensi kinerja yang mencerminkan upaya-upaya PDAM untuk meningkatkan pendapatan serta mengurangi biaya secara berkelanjutan. Sementara itu aspek operasional merupakan dimensi kinerja yang mencerminkan kemampuan PDAM dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui peningkatan produksi dan pendistribusian air, serta mengurangi tingkat kehilangan air. Ikhtisar keuangan dan operasional PDAM Surya Sembada Kota Surabaya selanjutnya menggambarkan pencapaian PDAM sebagai bentuk komitmen untuk mendorong transparansi kepada pihak-pihak terkait.

The financial aspect is a performance dimension that reflects the PDAM's efforts to increase revenues and reduce costs in a sustainable manner. Meanwhile, the operational aspect is a performance dimension that reflects the PDAM's ability to improve services to the community through increased water production and distribution, as well as reducing the level of water loss. The financial and operational overview of PDAM Surya Sembada Surabaya City further describes the PDAM's achievements as a form of commitment to encourage transparency to relevant parties.

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Aset (miliar rupiah)						Asset (billion rupiah)
Aset Lancar	467,91	480,25	528,82	522,55	484,32	Current Assets
Aset Tetap	1075,83	868,38	855,55	894,28	774,28	Fixed Assets
Total Aset	1625,98	1542,36	1440,86	1406,72	1334,11	Total Assets
Kewajiban dan Ekuitas (miliar rupiah)						Liabilities And Equity (billion rupiah)
Kewajiban Lancar	175,24	148,59	103,98	86,63	92,20	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	56,21	25,51	27,67	33,85	25,45	Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	231,45	182,12	131,70	120,48	117,66	Total Liabilities
Ekuitas	1394,53	1360,24	1322,97	1320,38	1289,06	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1625,98	1467,45	1440,02	1440,86	1406,72	Total Liabilities and Equity
Laba/Rugi (miliar rupiah)						Profit/ Loss (billion rupiah)
Pendapatan Air	1007,63	782,19	766,31	795,93	779,10	Water Revenue
Pendapatan Usaha	1094,37	869,95	843,07	882,91	861,80	Operating Revenues
Beban Usaha	764,57	673,45	564,35	576,70	563,57	Operating Expenses
Laba Usaha	329,80	211,16	239,83	306,21	298,23	Operating Profit
Pendapatan Non-Usaha	20,68	15,95	22,79	23,02	35,05	Non-Operating Revenue
Laba Sebelum Pajak	347,10	224,88	260,95	326,85	331,64	Profit Before Tax
Laba Setelah Pajak	269,76	176,74	213,11	257,21	255,43	Profit After Tax
Item Operasional						Operational Items
Cakupan Layanan (%)	100,00	99,67	99,06	99,46	99,91	Service Coverage (%)
Jumlah Pelanggan (SR)	618,436	606,418	595,869	585,604	574,173	Number of Customers (SR)
Air yang Didistribusikan (juta m ³)	362,40	366,01	359,27	355,36	364,41	Distributed Water (million m ³)
Air yang terjual (juta m ³)	249,86	252,34	250,84	257,83	248,09	Water sold (million m ³)
Non-Revenue Water (%)	31,06	31,06	30,18	26,60	31,70	Non-Revenue Water (%)
Rehabilitasi Pipa (m)	103,810	30,687	11,061	2,663	24,077	Pipe Rehabilitation (m)

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: infofebi@uinkhas.ac.id
 Website: www.febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 63 / Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
 N I P : 197608122008011015
 Pangkat, Gol./Ruang : Penata Tk.I / III.d
 Jabatan : Ketua Jurusan
 Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Noer Khofifah Apriliana
 NIM : 222105030021
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi/ Fakultas : Ekonomi Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang berjudul Evaluasi Penerapan PSAK 72 dan Implikasinya Terhadap Likuiditas, Solvabilitas, DAN Pprovitabilitas PDAM Surya Sembada Surabaya pada tanggal 01-30 januari 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.pdam-sby.go.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Februari 2026

a.n Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.



Lampiran 6 : Surat Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noer Khofifah Apriliana

Nim :222105030011

Prodi Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Evaluasi Penerapan PSAK 72 dan Implikasinya terhadap Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas PDAM Surya Sembada Surabaya”** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 11 Februari 2026



Noer Khofifah Apriliana
NIM. 222105030021

Lampiran 7 : Surat Selesai Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Noer Khofifah Apriliana
 NIM : 222105030021
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Evaluasi Penerapan PSAK 72 dan Implikasinya
 terhadap Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas
 PDAM Surya Sembada Surabaya

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 10 Februari 2026
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mariyah Ulfah, MEI

197709142005012004



Lampiran 9 : Surat Selesai Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 58 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/01/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Noer Khofifah Apriliana
NIM : 222105030021
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.
NIP. 198803012018012001



Lampiran 10 : Surat Keterangan Kelengkapan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Noer Khoifah Apriliana
NIM : 222105030021
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian		✓
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Januari 2026
Pembimbing

Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak
NIP.199204062020122008

Lampiran 11 : Biodata

BIODATA PENULIS



Nama : Noer Khofifah Apriliana
 Nim : 222105030021
 Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 10 April 2003
 Alamat : Kp Lesanan Lor RT 01/ RW 02 Pesisir Besuki
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 No Hp : 083122290950
 Email : Ifaaprilia288@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI Haji Achmad Siddiq

Riwayat Pendidikan

- 2022 - Sekarang : UIN KHAS JEMBER
- 2018 – 2021 : SMA Negeri 1 Besuki
- 2015 – 2018 : SMP Negeri 1 Banyuglugur
- 2009 – 2015 : SD Negeri 1 Pesisir